

**KONSEP PENETAPAN HARGA DAN TAKARAN PADA PENJUAL
BAHAN BAKAR PERTAMINI DENGAN ECERAN DI KOTA
PALANGKA RAYA**

SKRIPSI

Di Ajukan Untuk Melengkapi dan Memenuhi Persyaratan Meperoleh Gelar
Serjana Ekonomi



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
JURUSAN EKONOMI ISLAM PRODI EKONOMI SYARIAH
TAHUN AJARAN 2021 M / 1443 H**

PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI

JUDUL : **KONSEP PENETAPAN HARGA DAN TAKARAN
PADA PENJUAL BAHAN BAKAR PERTAMINI
DENGAN ECERAN DIKOTA PALANGKA RAYA**

NAMA : GAZALY RAHMAN

NIM : 1704120700

FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

JURUSAN : EKONOMI ISLAM


PROGRAM STUDI : EKONOMI SYARIAH

JENJANG : STRATA SATU (S1)

Palangka Raya, 25 Oktober 2021

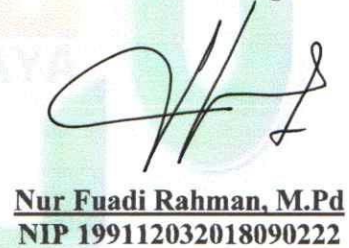
Menyetujui

Dosen Pembimbing I



Dr. Syarifuddin, M.Ag
NIP 197005032001121002

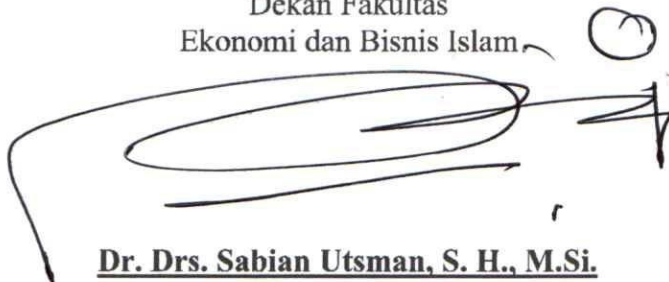
Dosen Pembimbing II



Nur Fuadi Rahman, M.Pd
NIP 199112032018090222

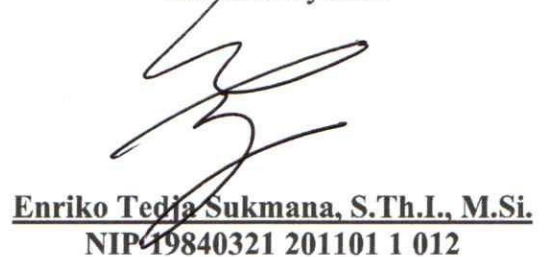
Mengetahui

Dekan Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Drs. Sabian Utsman, S. H., M.Si.
NIP 196311091992031004

Ketua Jurusan
Ekonomi Syariah



Enriko Tedja Sukmana, S.Th.I., M.Si.
NIP 19840321 201101 1 012

NOTA DINAS

Hal : **Mohon Diuji Skripsi**
Saudara Gazaly Rahman

Palangka Raya, 25 Oktober 2021

Kepada
Yth. Ketua Panitia Ujian Skripsi
FEBI IAIN Palangka Raya
Di-

Palangka Raya

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa Skripsi saudara :

Nama : **GAZALY RAHMAN**

NIM : **1704120700**

Judul : **KONSEP PENETAPAN HARGA DAN TAKARAN
PADA PENJUAL BAHAN BAKAR PERTAMINI
DENGAN ECERAN DIKOTA PALANGKA RAYA**

Sudah dapat diujikan untuk memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada program studi Ekonomi Syari'ah, Jurusan Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya. Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing I


Dr. Syarifuddin, M.Ag
NIP 49005032001121002

Pembimbing II


Nur Fuadi Rahman, M.Pd
NIP 199112032018090222

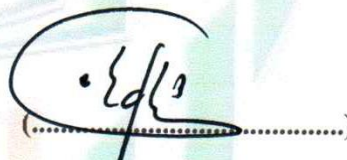
LEMBARAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul **KONSEP PENETAPAN HARGA DAN TAKARAN PADA PENJUAL BAHAN BAKAR PERTAMINI DENGAN ECERAN DI KOTA PALANGKA RAYA** oleh Gazaly Rahman, NIM : 1704120700 telah dimunaqasyahkan Tim Munaqasyah Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya pada:

Hari : Senin
Tanggal : 25 Oktober 2021
Palangka Raya, Oktober 2021

Tim Penguji

1. Fadiah Adlina, M.Pd.I
Ketua Sidang



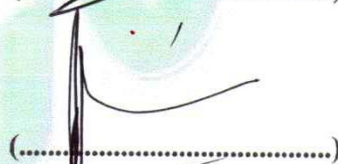
(.....)

2. Enriko Tedja Sukmana, S.Th.I., M.Si
Penguji I



(.....)

3. Dr. Svariffuddin, M.Ag
Penguji II



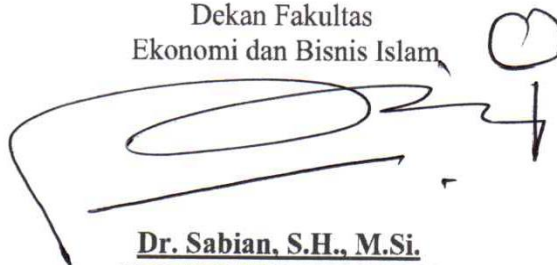
(.....)

4. Nur Fuadi Rahman, M.Pd
Sekretaris Sidang



(.....)

Dekan Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Sabian, S.H., M.Si.
NIP 196311091992031004

KONSEP PENETAPAN HARGA DAN TAKARAN PADA PENJUAL BAHAN BAKAR PERTAMINI DENGAN ECERAN DI KOTA PALANGKA RAYA

ABSTRAK

Oleh: Gazaly Rahman
NIM.1704120700

Pembangunan perekonomian pada umumnya di bidang perindustrian dan perdagangan nasional pada khususnya telah menghasilkan berbagai macam variasi barang dan jasa yang dapat dikonsumsi. Pertamina adalah pengisian bahan bakar yang menggunakan pompa minyak manual dan memiliki akurasi takar. Eceran botolan merupakan tempat pengisian bahan bakar yang menggunakan botol bekas minuman keras. Penelitian ini difokuskan pada dua permasalahan yaitu: (1) penetapan harga antara Pertamina dengan eceran; (2) Perspektif Ekonomi Islam menyikapi penerapan harga antara Pertamina dengan eceran.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, subjek penelitian ini berjumlah 3 orang penjual BBM eceran Pertamina dan 3 orang penjual minyak botol eceran. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi, menggunakan metode pengabsahan data berupa triangulasi teori dan triangulasi sumber, serta menggunakan teknik analisis data berupa *collection, reduction, display, dan verification*.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa, (1) Penetapan harga antara Pertamina dan eceran yaitu Pertamina memiliki modal yang besar akan tetapi keuntungan lebih besar dan pengoperasiannya lebih mudah. Eceran botolan memiliki modal yang kecil dan keuntungan tidak terlalu besar. pengoperasiannya juga tidak semudah Pertamina. (2) Dalam perspektif Islam menyikapi penetapan harga antara Pertamina dan botolan eceran ini yaitu agar berlaku adil, tidak mengurangi atau melebihi takaran dan timbangan yang sudah ditentukan, tidak merugikan orang lain seperti menetapkan harga yang terlalu tinggi dan harga yang terlalu rendah sehingga merusak harga pasar yang ada.

Kata Kunci: Penetapan Harga, Takaran, Bahan Bakar

**CONCEPT OF PRICING AND DOSING AT PERTAMINI FUEL SELLERS
WITH RETAIL IN THE CITY OF PALANGKA RAYA**

ABSTRACT

By: Gazaly Rahman
NIM.17020700

Economic development in general in the field of industry and national trade in particular has produced a wide variety of goods and service that can be consumed. Pertamina is refueling that uses a manual oil pump and has a measuring accuracy. Bottled retail is a place for refueling that uses used liquor bottles. This research is focused on two problems, namely: 1) pricing between Pertamina and retail; 2) How does the perspective of Islamic Economics address the application of prices between Pertamina and retail.

This research is a field research using a descriptive qualitative approach, the subjects of this research are 3 retail fuel sellers Pertamina and 3 retail bottled oil sellers. Data collection techniques in the form of observation, interviews, and documentation, using data validation methods in the form of theoretical triangulation and source triangulation, and using data analysis techniques in the form of collection, reduction, display, and verification.

The results of this study state that, (1) Pricing between Pertamina and retail is that Pertamina has a large capital but greater profits and easier operation. The bottled retail has a small mudal and the profit is not too big. its operation is also not as easy as Pertamina. (2) In an Islamic perspective, addressing the price fixing between Pertamina and retail bottles, namely to be fair, not reducing or exaggerating the predetermined dosages and scales, not harming others, such as setting prices that are too high and prices that are too low, thereby damaging the market price. which exists.

Key Word: Price, Dosage, Fuel

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Puji syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT, yang hanya kepada-Nya kita menyembah dan kepada-Nya kita memohon pertolongan, atas limpahan taufiq, rahmat dan hidayah-Nya Peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“KONSEP PENETAPAN HARGA DAN TAKARAN PADA PENJUAL BAHAN BAKAR PERTAMINI DENGAN ECERAN DI KOTA PALANGKA RAYA”** dengan lancar. Shalawat dan salam kepada Nabi junjungan kita yakni Nabi Muhammad SAW,. Khatamun Nabiyyin, para keluarga dan para sahabat serta seluruh pengikut beliau *ila yaumul qiyamah*.

Skripsi ini dikerjakan demi melengkapi dan memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi. Skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan ribuan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Khairil Anwar, M.Ag. selaku rektor IAIN Palangka Raya.
2. Bapak Dr. Sabian Utsman, M.Si. selaku dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di IAIN Palangka Raya.
3. Bapak Enriko Tedja Sukmana S.Th.I.,M.SI. selaku ketua Jurusan Ekonomi dan Bisnis Islam di IAIN Palangka Raya dan dosen penasehat akademik selama penulis menjalani perkuliahan.
4. Dr. Syarifuddin, M.Ag. sebagai dosen pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing dan memberikan arahan dan saran

kepada penulis selama penyusunan skripsi ini sehingga terselesaikan. Nur Faudi Rahman, M.Pd. sebagai dosen pembimbing II yang juga selalu membimbing penulis dengan ikhlas meluangkan waktu untuk memberikan arahan, pikiran dan penjelasan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

5. Ayah dan Ibu peneliti yang telah memberikan dukungan moril, materil dan selalu mendoakan keberhasilan peneliti dan keselamatan selama menempuh pendidikan.
6. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT Melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada semua pihak yang telah membantu peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat dan menjadi pendorong dunia pendidikan dan ilmu pengetahuan.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Palangka Raya, 25 Oktober 2021

GAZALY RAHMAN
NIM 1704120700

PERNYATAAN ORISINALITAS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini dengan judul
**“KONSEP PENETAPAN HARGA DAN TAKARAN PADA
PENJUAL BAHAN BAKAR PERTAMINI DENGAN ECERAN DI
KOTA PALANGKA RAYA”** benar karya ilmiah saya sendiri dan bukan
hasil menjiplak dari karya orang lain dengan cara yang tidak sesuai dengan
etika keilmuan.

Jika dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran, maka saya
siap menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Palangka Raya, 25 Oktober 2021

Yang membuat pernyataan,



GAZALY RAHMAN

NIM. 1704120700

MOTTO

وَأَوْفُوا الْكَيْلَ إِذَا كِلْتُمْ وَزِنُوا بِالْقِسْطَاسِ الْمُسْتَقِيمِ ذَلِكَ خَيْرٌ
وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ﴿٣٥﴾

“Dan sempurnakanlah takaran apabila kamu menakar, dan timbanglah dengan neraca yang benar. Itulah yang lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.”

(Qs. Al-Is'ra Ayat[17]:35)



PERSEMBAHAN



Allhamdulillahirabbil Alamin Rasa Syukur yang berlimpah kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala rahmat dan karunia-Nya yang telah memberikan hamba nikmat yang tak terhingga, kesehatan, kekuatan dan kesabaran yang pada akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga hamba selalu pandai bersyukur atas semua kenikmatan dan cobaan, sehingga selalu lebih mengingat & dekat dengan-Mu ya Rabb. Shalawat serta salam tercurahkan kepada junjungan kita Rasulullah Shallallahu'alaihi Wasallam.

- Teruntuk ayah yang tercinta dan ibu yang tercinta, terima kasih berjuang membesarkan dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang. Terima kasih atas doa, dukungan, kesabaran, dan motivasi yang tiada henti kalian berikan hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik mungkin. Semoga kebaikan Bapak menjadi amal jariyah yang pada nantinya dapat membawa kebaikan serta keberkahan baik di dunia maupun di akhirat dan semoga dapat bahagia hingga peneliti sukses.
- Teruntuk kakak ku Ahmad Riaksya dan adik ku Atiqa Fairus Qalisa yang memberikan semangat. Semoga menjadi kakak dan adik yang sholeh sholehah dan akan selalu membahagiakan kedua orang tua.
- Teruntuk seluruh keluarga yang sudah mendukung dan Semoga kebaikan Bapak menjadi amal jariyah yang pada nantinya dapat membawa kebaikan serta keberkahan baik di dunia maupun di akhirat.
- Teruntuk Dosen Pembimbing saya, Bapak Dr. Syarifuddin, M.Ag dan Bapak Nur Fuadi Rahman, M.Pd ribuan terimakasih saya ucapkan atas bimbingan serta arahan Bapak selama ini sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Semoga kebaikan Bapak menjadi amal jariyah yang pada nantinya dapat membawa kebaikan serta keberkahan baik di dunia maupun di akhirat.
- Teruntuk orang terdekat dan sahabat-sahabatku Anisa Putri Rahayu, Cahyadi Arasit, Andi Irmawan, Layinnatushifa, Nor Anisa Ahla terimakasih banyak selama ini telah bersedia membersamai, menyemangati, mendoakan, selalu siap membantuku dikala aku mengalami kesulitan. Semoga kita tetap dalam lindungan Allah SWT.
- Teruntuk semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terimakasih telah turut memberikan kontribusi baik berupa doa, bantuan, dan dukungan semangat untuk saya dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Semoga Allah Subhanahu Wa Ta'ala membalas semua kebaikan kalian.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No.158/1987 dan 0543/b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	<i>Alif</i>	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	<i>Bā'</i>	B	Be
ت	<i>Tā'</i>	T	Te
ث	<i>Śā'</i>	Ś	es titik di atas
ج	<i>Jim</i>	J	Je
ح	<i>Hā'</i>	H .	ha titik di bawah
خ	<i>Khā'</i>	Kh	ka dan ha
د	<i>Dal</i>	D	De
ذ	<i>Żal</i>	Ż	zet titik di atas
ر	<i>Rā'</i>	R	Er
ز	<i>Zai</i>	Z	Zet
س	<i>Sīn</i>	S	Es
ش	<i>Syīn</i>	Sy	es dan ye
ص	<i>Şād</i>	Ş	es titik di bawah
ض	<i>Dād</i>	d .	de titik di bawah
ط	<i>Tā'</i>	Ṭ	te titik di bawah
ظ	<i>Zā'</i>	Z	zet titik di bawah

		.	
ع	<i>'Ayn</i>	...‘...	koma terbalik (di atas)
غ	<i>Gayn</i>	G	Ge
ف	<i>Fā'</i>	F	Ef
ق	<i>Qāf</i>	Q	Qi



ك	<i>Kāf</i>	K	Ka
ل	<i>Lām</i>	L	El
م	<i>Mīm</i>	M	Em
ن	<i>Nūn</i>	N	En
و	<i>Waw</i>	W	We
ه	<i>Hā'</i>	H	Ha
ء	<i>Hamza</i> <i>h</i>	...'	Apostrof
ي	<i>Yā</i>	Y	Ye

B. Konsonan rangkap karena *tasydīd* ditulis rangkap:

متعاقدين	Ditulis	<i>muta'āqqidīn</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

C. *Tā' marbūtah* di akhir kata.

1. Bila dimatikan, ditulis h:

هبة	Ditulis	<i>Hibah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

اللهنمة	Ditulis	<i>ni'matullāh</i>
زكاة الفر	Ditulis	<i>zakātul-fitri</i>

D. Vokal Pendek

اَ	Fathah	Ditulis	A
اِ	Kasrah	Ditulis	I
اُ	Dammah	Ditulis	U

E. Vokal Panjang:

Fathah + alif	Ditulis	Ā
جاهلية	Ditulis	<i>Jāhiliyyah</i>
Fathah + ya' mati	Ditulis	Ā
يسعي	Ditulis	<i>yas'ā</i>
Kasrah + ya' mati	Ditulis	Ī
مجيد	Ditulis	<i>Majīd</i>
Dammah + wawu mati	Ditulis	Ū
فروض	Ditulis	<i>Furūd</i>

F. Vokal Rangkap:

Fathah + ya' mati	Ditulis	Ai
بينكم	Ditulis	<i>Bainakum</i>
Fathah + wawu mati	Ditulis	Au
قول	Ditulis	<i>Qaul</i>

G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof

انتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
اعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>

لئن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>
-----------	---------	------------------------

H. Kata sandang Alif + Lām

1. Bila diikuti huruf *qamariyyah*

القران	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf “l” (el) nya.

السماء	Ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذوى الفروض	Ditulis	<i>zawi al-furūd</i>
اهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI	ii
NOTA DINAS.....	iii
LEMBARAN PENGESAHAN.....	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
PERNYATAAN ORSINALITAS	ix
MOTTO	x
DAFTAR ISI.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
A. Penelitian Terdahulu	8
B. Kajian Teoritik	14

1. Teori Penetapan Harga	14
2. Teori Penetapan Harga Menurut Ekonomi Syariah.....	17
3. Konsep Takaran dan Timbangan Menurut Islam	24
C. Kerangka Pikiran.....	26
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Waktu dan Tempat Penelitian	29
1. Waktu Penelitian	29
2. Tempat Penelitian	29
B. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	29
1. Jenis Penelitian	29
2. Pendekatan Penelitian.....	30
C. Subjek dan Objek Penelitian	31
1. Subjek Penelitian	31
2. Objek Penelitian	33
D. Teknik Pengumpulan Data	33
1. Teknik Observasi.....	33
2. Teknik Wawancara.....	34
3. Teknik Dokumentasi	35
E. Pengabsahan Data	36
F. Analisis Data	37

G. Sistematis Penulisan	39
BAB IV HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN	41
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	41
1. Sejarah Palangka Raya	41
2. Gambaran Umum Kota Palangka Raya.....	43
3. Letag Geografis	44
B. Hasil Penelitian	44
1. Informan Pertamina.....	45
2. Informan Botolan Eceran.....	55
C. Analisis penelitian	73
1. Penetapan harga antara pertamini dengan eceran.....	74
2. Prespektif Ekonomi Islam menyikapi penerapan harga antara pertamini dengan eceran	84
BAB V PENUTUP	91
A. Kesimpulan.....	91
B. Saran.....	92
DAFTAR PUSTAKA	93
LAMPIRAN.....	93

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan perekonomian pada zaman sekarang semakin pesat, yang berdampak dalam kehidupan masyarakat yang membutuhkan Bahan Bakar Minyak (BBM) untuk keperluan sehari-hari guna kelangsungan hidupnya. Pembangunan perekonomian pada umumnya dan di bidang perindustrian dan perdagangan nasional pada khususnya telah menghasilkan bebragai macam variasi barang dan/atau jasa yang dapat dikonsumsi.

Kondisi demikian yang dapat memberikan keuntungan bagi konsumen, karena dapat terpenuhi kebutuhan akan barang dan/atau jasa, serta semakin banyak kebebasan memilih berbagai macam jenis dan kualitas barang/atau jasa sesuai dengan yang dibutuhkan.

Di sisi lain, kondisi tersebut dapat berdampak bagi pelaku usaha dengan konsumen yang menjadikan tidak seimbang. Munculnya SPBU ditengah-tengah masyarakat melahirkan persaingan usaha di Indonesia semakin ketat. Banyak masyarakat mencari inovasi baru untuk menarik minat konsumen dengan memunculkan berbagai macam produk unggulan yang dapat menambah penghasilan mereka.¹

¹ Zahra Zahadina, *Tinjauan Hukum Islam Terhadap Legalitas Penjualan Bahan Bakar Minyak (BBM) Pom Mini Dengan Menggunakan Nozzle di Kota Malang*, Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017, h. 2

Pada sekitar tahun 2015 di kota-kota besar di Indonesia, bermunculan para pelaku usaha berbondong-bondong menjual bensin eceran kepada masyarakat dengan menggunakan alat yang hampir sama dengan SPBU yaitu alat pengisian bahan bakar minyak dengan alat pompa khusus dan takaran yang sesuai dengan liter minyak yang diinginkan atau sering dilihat dipinggir jalan dengan sebutan pertamini. Fenomena pertamini ini marak dan berkembang pada pertengahan 2016 di Palangka Raya. Tanpa harus pergi ke SPBU, konsumen dapat melakukan pembelian bensin menggunakan alat tersebut. Hal ini merupakan keuntungan tersendiri bagi konsumen yang ingin mengisi bensin kendaraan mereka dengan alat tersebut ketimbang dengan botol, walaupun secara substansi memiliki arti sama-sama penjual BBM eceran.²

SPBU memiliki perbedaan dalam pengoperasiannya dibandingkan dengan pertamini dan eceran botolan pada umumnya. SPBU (Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum) adalah tempat dimana kendaraan bermotor bisa memperoleh bahan bakar minyak. SPBU yang dimiliki Pertamina dan merupakan perusahaan milik BUMN (Badan Usaha Milik Negara). SPBU memiliki standarisasi seperti berupa sarana pemadam kebakaran, sarana lingkungan, sistem keamanan, sistem pencahayaan, sensor api dan perlengkapan kebakaran, lambang PT Pertamina, fasilitas umum, dan lahan parkir. Stasiun pengisian bahan bakar umum ini sendiri

² Kwat Ismanto, *Manajemen Syari'ah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009, h. 41-42

menggunakan alat digital yang memiliki akurasi takaran agar memudahkan untuk menentukan liter yang diinginkan.

Pertamini adalah tempat pengisian bahan bakar yang menggunakan pompa minyak manual dan memiliki akurasi takar seperti penanda ukur takar sehingga memudahkan penjual untuk penentuan takaran yang diinginkan. Alat pertamini ini dapat kita peroleh dan dijual bebas dipasaran karena tidak terikat dengan SPBU milik Pertamina dan memudahkan pengusaha mikro untuk membuka bisnis minyak menggunakan alat tersebut. Standarisasi fitur manual alat pertamini ini menggunakan tabung pompa bahan kaca 5 liter dengan penanda takaran, selang sekitar 3/4 meter TPG, kran besi pipa dan behel penyangga, dan nozzel 1.³ Biasanya jenis bahan bakar yang dijual pertamini ini adalah jenis bahan bakar pertalite, pertamax, dan pertamax turbo. Mayoritas penjual menetapkan harga perliternya tersebut yaitu untuk pertalite Rp.10.000, pertamax Rp.12.000, dan pertamax turbo Rp.13.000.

Eceran botolan merupakan tempat pengisian bahan bakar yang menggunakan botol bekas minuman keras dan sering kita jumpai dipinggir jalan. Sistem penjualan bahan bakar minyak ini sering digunakan masyarakat karena botol yang digunakan sebagai wadah tempat minyak tersebut mudah didapatkan seperti ditempat pengepul barang bekas. Botol kaca yang digunakan berukuran 1000 ml, tinggi 25 cm, diameter tutup

³ Shabila Store, *Alat Pertamini*, diakses dari <https://www.tokopedia.com/murihgurihh/tabung-pompa-pommini-pertamini-manual-murah?whid=0>, pada tanggal 24 juli 2020 pukul 21:36 WIB.

2,8cm, berat 1000 gram, diameter bawah 6,2cm, diameter mulut 2,9cm.⁴ Biasanya jenis bahan bakar yang sering dijual dalam botolan adalah jenis bahan bakar pertalite, pertamax, dan pertax turbo. Sama seperti pertamini mayoritas penjual menetapkan harga perliternya dalam botolan tersebut yaitu untuk pertalite Rp.10.000, pertamax Rp.12.000, dan pertamax turbo Rp.13.000.

Observasi pertama yang peneliti teliti yaitu penjual pertamini yang berada di tinggang induk, ukuran satu liter dijual sesuai akurasi takar seperti penanda ukur takar sehingga memudahkan penjual untuk penentuan takaran yang di inginkan. Penjual menjelaskan bahwa akurasi takar yang dijual tersebut membantu meminimalisir adanya kelebihan atau kekurangan penakaran. Penjual juga menambahkan bahwa pertamini membantu untuk tidak takut ketumpahan dalam mengisi, dan menyusun kembali setelah dijual.⁵

Observasi selanjutnya yaitu bensin eceran botolan dimana peneliti meneliti beberapa penjual dan menanyakan akurasi banyaknya liter minyak dalam satu botol, dari hasil observasi penjual menjawab bahwa botol yang dijual berupa minyak sebanyak satu liter, tetapi dalam botol

⁴ Anggellshop, *Botol Minyak Eceran*, diakses dari <https://www.tokopedia.com/anggellshop/gosend-botol-kaca-boles-1000ml-1000-ml-botol-jamu-bensin-1-liter?whid=0>, pada tanggal 24 juli 2020 pukul 21:36 WIB.

⁵ Observasi Dengan Bapak Restu Palangka Raya, 19 juli 2021 pukul 21:22 WiB

tidak ditemukan penanda akurasi takaran dan ditemukan terdapat liter minyak yang banyak dan juga liter yang tidak sampai mulut botol.⁶

Dari latar belakang di atas kita dapat menyimpulkan bahwa terdapat banyak jenis alat yang digunakan untuk melakukan pengisian bahan bakar pertamini dan eceran botolan. Alat yang digunakan dalam sistem pengoperasian pertamini menggunakan alat takar seperti pompa minyak manual dan memiliki akurasi takar seperti penanda ukur takar sehingga memudahkan penjual untuk penentuan takaran yang diinginkan. Alat takar ini juga memberi keuntungan bagi penjual dan pembeli agar tidak adanya kelebihan atau kekurangan dalam menakar. Sedangkan alat yang digunakan dalam penjualan bahan bakar minyak eceran botol adalah menggunakan botolan bekas alkohol yang dibersihkan dan diisi bahan bakar minyak seperti pertalite, pertamax, dan pertamax turbo. Eceran botolan yang sering kali kita lihat dipinggir jalan tersebut tidak memiliki penanda suatu takaran sehingga kita tidak dapat memastikan apakah didalam botol tersebut sudah mencapai satu liter atau belum.

Dari beberapa uraian di atas mengenai konsep takaran pertamini dan eceran kita dapat mengetahui adanya perbedaan dalam alat takar dan pengoperasiannya antara kedua alat tersebut sebagai sarana penjualan bahan bakar minyak yang sering kita jumpai dipinggir jalan. Hal ini

⁶ Observasi Dengan Bapak Surya di Palangka Raya, 20 juli 2021. Pukul 22:35 WIB

membuat menarik untuk diteliti oleh peneliti karena pentingnya suatu takaran agar tidak merugikan pihak penjual dan pembeli.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan diatas mengenai Konsep Takaran pada Pertamina dan Eceran dalam ekonomi Islam, maka dapat dirumuskan masalah yang dikaji dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana penetapan harga antara Pertamina dengan eceran?
2. Bagaimana perspektif Ekonomi Islam menyikapi penerapan harga antara Pertamina dengan eceran?

C. Tujuan

1. Untuk mengetahui strategi penerapan harga antara Pertamina dengan eceran.
2. Untuk mengetahui perspektif Islam menyikapi penerapan harga antara Pertamina dengan eceran.

D. Manfaat Penelitian

1. Kegunaan teoritis

Menambah khazanah ilmu pengetahuan di bidang takaran dalam sudut pandang Islam.

2. Kegunaan praktis

- a. Sebagai pertimbangan awal dalam melakukan penelitian skripsi guna tugas akhir pada program studi Ekonomi Syariah (ESY) di IAIN Palangka Raya.

- b. Bagi para pembaca penelitian ini diharapkan menjadi masukan yang berguna untuk meningkatkan keilmuan dan menambah wawasan.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil pencarian terhadap penelitian-penelitian sebelumnya yang berasal dari perpustakaan, internet atau website, dan lain sebagainya, peneliti menemukan beberapa penelitian yang berkaitan dengan penelitian peneliti, yaitu:

1. Khusnul Yaqin, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, tahun 2018, dengan judul skripsi “Analisis Perilaku Pedagang Bensin Eceran dikecamatan Bajeng Barat”. Hasil penelitiannya adalah Pertama, tahap persiapan. Pada tahap ini peneliti mengambil nama-nama para penjual bensin eceran yang menjadi sampel dimana dilakukan selama 2 kali. Kedua, tahap pelaksanaan. Pada tahap ini peneliti melakukan pengukuran langsung bensin eceran dari para penjual menggunakan gelas ukur serta melakukan wawancara. Berdasarkan hasil penelitian, peneliti mendapatkan beberapa penjual dari 7 Desa yang dimana volume takaran tidak sesuai dengan apa yang mereka sebutkan bahwa volume dalam botol yang mereka isi adalah 1 (satu) liter. Hal ini dilihat dari selisih yang didapat dari pengukuran kembali oleh peneliti, beberapa desa tersebut ialah Desa Manjalling yang memiliki selisih 70 ml dari dua penjual yaitu Dg. Sijaya -100 ml dan Dg. Puji 30 ml, Desa Mandalle dengan selisih -30 ml dari satu penjual yaitu Kasma - 30 ml, Desa Gentungang dengan selisih 140 ml

dari tiga penjual yaitu Dg. Ngawing - 80 ml, Dg. Rannu 20 ml, Dg. Saeba -80 ml, Desa Tanabangka dengan selisih 80 ml dari satu penjual yaitu Nur Alam -80 ml. Selain empat dari tujuh Desa tersebut tidak memiliki selisih. Jadi jumlah selisih yang peneliti dapatkan saat mengadakan penelitian dengan mengukur takaran bensin eceran dari setiap desa di Kecamatan Bajeng Barat adalah 320 ml.⁷ Dari uraian penelitian diatas yang mengukur perbedaan takaran antara beberapa pedagang BBM eceran dalam bentuk botol di 7 desa yang terkait memiliki selisih perbedaan dalam penakarannya. Manfaat penelitian ini adalah supaya kita mengetahui kurang atau lebihnya dalam suatu takaran minyak yang kita beli dipinggir jalan yang terkadang sering kita sendiri tidak sadari.

2. Siti Hayani, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, tahun 2018, dengan judul skripsi “Eksistensi Pertamina Terhadap Penjual BBM Eceran di Lembang Kab. Pinrang”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa minat masyarakat terhadap pertamini (pertamina mini) dikecamatan lembang dipengaruhi oleh bentuk penjualan, penentuan harga serta kemudahan aksesnya . dalam etika bisnis islam, minat semacam ini dapat ditemukan dalam prinsip kehendak bebas, yakni diberi kemampuan untuk berfikir dan membuat keputusan. Pada bentuk penjualan di pertamina mini sama dengan penjualan di pertamina pada SPBU. Sesuai dengan etika bisnis islam, bentuk

⁷ Khusnul Yaqin, *Analisis Perilaku Pedagang Bensin Eceran Di Kecamatan Bajeng Barat, Skripsi*, Makassar: UIN Alauddin Makassar, 2018.

operasional BBM pada pertamina mini sesuai dengan unsur keadilan, yang dimana dalam penjual BBM persyaratan adil yang paling mendasar adalah dalam menentukan mutu (kualitas) dan ukuran (kuantitas) pada setiap takaran maupun timbangan. Sedangkan pada penjual BBM eceran tidak sesuai dengan unsur keadilan. Adanya pertamina mini memberikan dampak positif dan juga dampak negatif. Persaingan usaha antara pertamina mini dengan pedagang BBM eceran bersaing secara sehat. Sesuai dengan konteks etika bisnis islam persaingan dalam usaha bahwasanya bersaing secara sehat, adil, jujur.⁸ Manfaat penelitian ini mendukung penelitian yang peneliti lakukan dalam hal takaran dalam etika bisnis islam, minat semacam ini dapat ditemukan dalam prinsip kehendak bebas, yakni diberi kemampuan untuk berfikir dan membuat keputusan. bentuk operasional BBM pada pertamina mini sesuai dengan unsur keadilan, yang dimana dalam penjual BBM persyaratan adil yang paling mendasar adalah dalam menentukan mutu (kualitas) dan ukuran (kuantitas) pada setiap takaran maupun timbangan.

3. Nita Yuliana, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, tahun 2018, dengan judul “Analisis Hukum Islam Terhadap Sistem Takaran dan Harga Dalam Jual Beli BBM”. Menurut Hukum Islam transaksi jual beli dengan menggunakan alat menimbang atau menakar sebagai penentu berat suatu barang sah-sah saja dilakukan, asalkan alat atau

⁸ Siti Hayani, *Eksistensi Pertamina Mini Terhadap Penjual BBM Eceran di Lembang Kab. Pinrang*, Parepare : Institut Agama Islam (IAIN) Parepare, 2018.

media yang digunakan tidak bertentangan dengan syariat. Salah satu benda yang memerlukan takaran adalah BBM. Memenuhi takaran adalah salah satu keadilan dalam bermuamalah, jika takaran yang diberikan tidak sesuai dengan nominal pembelian maka akan ada pihak yang dirugikan yaitu pembeli karena tidak nyaman atas pelayanan tersebut dan kepercayaan pembeli semakin menurun. Berdasarkan hasil penelitian, dapat diperoleh bahwa penjual BBM pertamini dan penjual BBM eceran di sukabumi bandar lampung telah menggunakan alat takar liter yang sesuai dengan ukuran pada umumnya. Namun dalam prakteknya masih terdapat kekurangan takaran dari masing-masing peralatan yang digunakan. Terdapat 50% penjual yang takarannya tidak pas, dan 50% penjual yang takarannya pas. Harga yang ditetapkan dalam transaksi jual beli BBM adalah harga yang tidak memberatkan bagi pembeli, harga yang ditentukan masih dalam batas wajar dan batas normal.⁹ Manfaat penelitian ini mendukung penelitian yang peneliti lakukan dalam hal menyempurnakan takaran dan timbangan dalam sudut pandang islam, serta jangan mengurangi hak milik orang lain sehingga menimbulkan *tadlis* yaitu sesuatu yang mengandung unsur merugikan. Contohnya menakar minyak yang tidak sesuai dengan takaran yang seharusnya sehingga diabaikan begitu saja. Untuk memudahkan melihat persamaan dan perbedaan penelitian dengan penelitian terdahulu, maka peneliti

⁹ Nita Yuliana, *Analisis Hukum Islam Terhadap Sistem Takaran dan Harga Dalam Jual Beli BBM*, Bandar Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018.

membuat tabel perbandingan penelitian terdahulu di halaman selanjutnya sebagai berikut :



Tabel 2.1

Tabel Perbandingan Penelitian Terdahulu

No	Penelitian	Tahun	Persamaan	Perbedaan
1.	Khusnul Yaqin dengan judul skripsi, “Analisis Perilaku Pedagang Bensin Eceran dikecamatan Bajeng Barat” UIN Alauddin Makassar. Penelitian deskripsi kualitatif.	2018	Dalam penelitian yang dilakukan Khusnul Yaqin ini adalah dimana suatu takaran botol atau volume minyak didalam botol tidak sesuai takaran yang ditentukan.	Penelitian ini berfokus pada takaran minyak didalam botol dan tidak ada konsep islam yang menjelaskan hukum takaran tersebut.
2.	Siti Hayani dengan judul skripsi, “Eksistensi Pertamina Terhadap Penjual BBM Eceran di Lembang Kab. Pinrang” Institut Agama Islam (IAIN) Parepare. Penelitian deskripsi kualitatif.	2018	Penelitian yang dilakukan oleh Siti Hayani ini tidak jauh berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu mengenai takaran sesuai dengan konsep kaidah islam yang mengutamakan keadilan.	Penelitian ini berfokus kepada keputusan konsumen dalam memilih BBM dengan baik dan benar sesuai konsep islam.
3.	Nita Yuliana dengan judul “Analisis Hukum Islam Terhadap Sistem Takaran dan Harga Dalam Jual Beli BBM”. Penelitian deskripsi kualitatif.	2018	Penelitian yang dilakukan oleh Nita Yuliana ini tidak jauh berbeda dari penelitian yang dilakukan peneliti yaitu menyempurnakan takaran dalam sudut pandang islam.	Penelitian ini berfokus kepada persamaan kekurangan takaran antara kedua alat jual BBM yang digunakan.

B. Kajian Teoritik

1. Pengertian Penetapan Harga

Harga adalah jumlah kompensasi (uang maupun barang) yang dibutuhkan untuk mendapatkan sejumlah kombinasi barang atau jasa. Harga yang ditetapkan harus dapat menutup semua biaya yang telah dikeluarkan untuk produksi ditambah besarnya presentase laba yang diinginkan. Jika harga ditetapkan terlalu tinggi, secara umum akan kurang menguntungkan, karena pembeli dan volume penjual berkurang. Akibatnya semua biaya yang telah dikeluarkan tidak dapat tertutup, sehingga pada akhirnya perusahaan menderita rugi.¹⁰

a. Penetapan Harga

Menurut Fandy Tjiptono, metode penetapan harga dikelompokkan menjadi empat macam berdasarkan basisnya, yaitu berbasis permintaan, biaya, laba, dan persaingan.

1. Metode Penerapan Harga Berbasis Permintaan

Metode ini lebih menekankan faktor-faktor yang mempengaruhi selera dan preferensi pelanggan daripada faktor-faktor biaya, laba, dan persaingan. Permintaan pelanggan sendiri didasarkan pada berbagai pertimbangan, diantaranya yaitu kemampuan para pelanggan untuk membeli (daya beli), kemauan pelanggan untuk membeli, posisi suatu produk dalam gaya hidup pelanggan, manfaat yang diberikan

¹⁰ Halehatul khairiyah, *Penetapan Harga Buah Berdasarkan Klasifikasi Konsumen Menurut Etika Bisnis Islam*, Palangka Raya, Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, 2017, h. 9.

produk tersebut kepada pelanggan, harga produk-produk substitusi, pasar potensial bagi produk tersebut, sifat persaingan non-harga, perilaku konsumen secara umum, segmen-segmen dalam pasar.

2. Metode Penerapan Harga Berbasis Biaya

Dalam metode ini faktor penentu harga yang utama adalah aspek penawaran atau biaya, bukan aspek permintaan. Harga ditentukan berdasarkan biaya produksi dan pemasaran yang ditambah dengan jumlah tertentu sehingga dapat menutupi biaya-biaya langsung, biaya *overhead*, dan laba.

3. Metode Penerapan Harga Berbasis Laba

Metode ini berusaha menyeimbangkan pendapatan dan biaya dalam penetapan harganya. Upaya ini dapat dilakukan atas dasar target volume laba spesifik atau dinyatakan dalam bentuk presentase terhadap penjualan atau investasi.

4. Metode Penerapan Harga Berbasis Persaingan

Selain berdasarkan pada pertimbangan biaya, permintaan, atau laba, harga juga dapat ditetapkan atas dasar persaingan, yaitu apa yang dilakukan pedagang lebih melihat pada harga persaingan.¹¹

Menurut Sujarweni, dalam metode ini faktor penentu harga yang utama adalah aspek penawaran atau biaya, bukan aspek

¹¹ *Ibid*, h. 11.

permintaan. Harga ditentukan berdasarkan biaya produksi dan pemasaran yang ditambah dengan jumlah tertentu sehingga dapat menutupi biaya-biaya langsung, biaya *overhead*, dan laba.

Bagi Sujarweni, biaya tersebut dapat diklarifikasikan menjadi 2 yaitu berdasarkan pengelompokan biaya dan berdasarkan perilaku biaya:

1. Berdasarkan pengelompokan biaya

- a. Biaya bahan baku (*raw material cost*) adalah biaya yang dikeluarkan untuk membeli bahan-bahan yang digunakan untuk memproduksi suatu barang.
- b. Biaya tenaga kerja adalah biaya atau imbalan yang diberikan oleh perusahaan kepada pekerja dengan nilai yang sesuai dengan perjanjian.
- c. Biaya *overhead* pabrik adalah biaya yang dikeluarkan selain biaya bahan baku dan biaya langsung, seperti : tenaga kerja tidak langsung.
- d. Biaya pemasaran adalah biaya yang dikeluarkan untuk membayar keperluan pemasaran guna mendapatkan permintaan barang yang sesuai dengan apa yang diinginkan, contoh: biaya iklan dan biaya pengiriman.
- e. Biaya administrasi adalah biaya yang dikeluarkan untuk mengkoordinasikan dan pengendalian kegiatan pemasaran serta produksi. Contoh: gaji akuntan.

2. Berdasarkan perilaku biaya

- a. Biaya variabel adalah biaya yang jumlahnya berubah-ubah mengikuti volume produksi/penjualan.
- b. Biaya tetap adalah biaya yang tidak berubah walaupun jumlah produksi berubah dalam contoh: biaya pembelian mesin.¹²

b. Etika Penetapan Harga

Penetapan harga merupakan suatu masalah ketika perusahaan harus menentukan harga untuk pertama kali. Hal ini terjadi ketika mengembangkan atau memperoleh suatu produk baru, ketika ia memperkenalkan produk lamanya ke seluruh distribusi baru atau daerah geografis baru. Dan ketika ia melakukan tender memasuki suatu tawaran kontrak kerja yang baru.¹³

2. Teori Penetapan Harga Menurut Ekonomi Syariah

Penetapan harga adalah suatu komoditas berupa barang atau jasa yang hendak diperjual belikan tidak boleh mendzolimi pemilik atau pemberi pelayanan jasa dan tanpa memberatkan pembeli atau pengguna jasa. Penetapan harga yang dimiliki dalam perspektif ekonomi Islam disebut sebagai *tas'ir*.

¹² Abdul Rokhiman Efendi "Analisis Strategi Penerapan Harga Jual ditinjau Dari Harga Pokok Produksi Pada Perusahaan Aliff Catering," Jurnal Manajemen dan Star-Up Bisnis, Vol: 3 No. 3, Agustus 2018, h. 394

¹³ *Ibid*, h. 13.

Menurut Sayyid Sabiq, penetapan harga dalam islam sangat penting dan merupakan aspek penentu kegiatan ekonomi suatu tatanan masyarakat Islam. Untuk lebih lanjut berikut mengenai etika penetapan harga dalam pandangan Islam:

a. Prinsip Otonomi

Otonomi adalah sikap dan kemampuan manusia untuk bertindak berdasarkan kesadarannya sendiri tentang apa yang dianggap baik untuk dilakukan.¹⁴ Orang yang otonom adalah orang yang sadar sepenuhnya akan apa yang terjadi kewajibannya dalam dunia bisnis. Orang yang otonom adalah orang yang tahu aturan dan tuntutan sosial, tetapi bukan orang yang sekedar mengikuti apa saja yang berlaku dalam masyarakat atau mengikuti begitu saja apa yang dilakukan orang lain.

Untuk bertindak secara otonom, ada kebebasan dalam mengambil keputusan dan bertindak berdasarkan keputusan tersebut. Dalam kerangka etis, kebebasan adalah syarat yang harus ada agar manusia bisa bertindak secara etis, ia juga dituntut untuk tanggung jawab atas segala tindakannya dan juga resikonya.

b. Kejujuran

Sifat jujur atau dapat dipercaya merupakan sifat terpuji yang disenangi Allah, walaupun disadari sulit menemukan orang

¹⁴ *Ibid*, h. 14.

yang dapat dipercaya. Kejujuran adalah barang mahal. Lawan dari kejujuran adalah penipuan. Dalam dunia bisnis pada umumnya kadang sulit untuk mendapatkan kejujuran.¹⁵

Kejujuran dalam pelaku bisnis adalah perilaku tidak mengambil keuntungan hanya untuk dirinya sendiri dengan cara menyuap, menimbun barang, berbuat curang dan menipu, tidak memanipulasi barang dari segi kualitas dan kuantitasnya.

Bersikap jujur merupakan syarat penting seseorang dalam melakukan perdagangan. Oleh karena itu agar diperoleh suatu keharmonisan dalam sistem perdagangan, diperlukan suatu “perdagangan yang bermoral”. Rasulullah SAW secara jelas telah banyak memberi contoh tentang sistem perdagangan yang bermoral, yaitu perdagangan yang jujur dan adil serta adanya unsur suka sama suka dan tidak merugikan kedua belah pihak.¹⁶

Islam sangat kosen pada masalah keseimbangan harga, terutama pada bagaimana peran Negara dalam mewujudkan kestabilan harga dan bagaimana mengatasi masalah ketika ketidak stabilan harga. Para ulama berbeda pendapat mengenai boleh tidaknya Negara menetapkan harga. Sebagian ulama menolak peran Negara untuk menetapkan harga, sebagian ulama lain membenarkan Negara untuk menetapkan harga.

¹⁵ *Ibid*, h. 15.

¹⁶ *Ibid*, h. 16.

Setelah perpindahan Rasulullah SAW ke Madinah, maka beliau menjadi pengawas pasar. Pada saat itu, mekanisme pasar sangat dihargai. Salah satu bukti yaitu Rasulullah SAW menolak untuk membuat kebijakan dalam penetapan harga, pada saat itu harga sedang naik karena dorongan permintaan dan penawaran yang dialami. Bukti autentik tentang hal ini adalah suatu hadist yang diriwayatkan oleh enam imam hadist. Dalam hadist tersebut diriwayatkan sebagai berikut:

Artinya:

“Manusia berkata saat itu, ‘Wahai Rasulullah harga naik, maka tentukanlah harga untuk kami’. Rasulullah SAW bersabda: ‘Sesungguhnya Allah adalah penentu harga, Ia adalah Panahan, Pencurah, serta Pemberi rezeki. Sesungguhnya aku mengharapkan dapat menemui Tuhanku dimana salah seorang di antara kalian tidak menentukan karena kezaliman dalam hal darah dan harta.”¹⁷

Nabi tidak menetapkan harga jual, dengan alasan bahwa dengan menetapkan harga akan mengakibatkan kezaliman, sedangkan zalim adalah haram. Karena jika harga ditetapkan terlalu mahal, maka akan menzalimi pembeli; dan jika harga ditetapkan terlalu rendah maka akan menzalimi penjual.

Ulama Zahariyyah, sebagian ulama Malikiyah, sebagian ulama Syafiiyah, sebagian ulama Hanabilah dan Imam Asy-Syaukani

¹⁷ Supriadi Muslimin, “Penetapan Harga Dalam Perspektif Islam,” *Jurnal of Islamic Economics*, Volume 2 Nomor 1, Januari 2020, h. 6.

menyatakan berdasarkan hadist di atas menyatakan walaupun kondisi apapun penetapan harga oleh pemerintah tidak dapat dibenarkan, jika dilakukan hukumnya haram. Pematokan harga merupakan suatu kezoliman. Menurut mereka, baik harga itu melonjaktinggi yang disebabkan oleh tingginya permintaan, maupun oleh spekulasi maupun faktor alam, segala bentuk campur tangan pemerintah dalam penetapan harga tidak boleh. Apabila pemerintah ikut campur tangan dalam penetapan harga komoditi, berarti unsur penting dari jual beli yaitu antaradiri masing-masing para pihak akan hilang.¹⁸

Akan tetapi apabila para pedagang sudah menaikkan harga di atas batas kewajaran, mereka itu telah berbuat zalim dan sangat membahayakan umat manusia, maka seorang penguasa (pemerintah) harus campur tangan dalam menangani persoalan tersebut dengan cara menetapkan harga standar. Dengan maksud untuk melindungi hak-hak orang lain, mencegah terjadinya penimbunan barang dan menghindari dari kecurangan para pedagang. Inilah yang pernah dilakukan oleh Khalifah Umar bin al-Khattab.

Menurut Ibnu Khaldun, bila suatu kota berkembang dan selanjutnya populasinya bertambah banyak (kota besar), maka pengadaan barang-barang kebutuhan pokok akan mendapat prioritas pengadaan. Akibatnya, penawaran meningkat sehingga turunnya harga. Ibnu Khaldun juga menjelaskan tentang mekanisme permintaan

¹⁸ *Ibid*, h. 7.

dan penawaran dalam menentukan harga keseimbangan. Bagi Ibnu Khaldun harga merupakan hasil dari hukum permintaan dan penawaran, kecuali dari hukum dari harga emas dan perak. Apabila suatu barang langka dan banyak diminta maka harganya tinggi atau mahal, sebaliknya apabila suatu barang berlimpah maka harganya rendah.¹⁹

Harga dalam ekonomi termasuk salah satu unsur bauran pemasaran yang menghasilkan pendapatan. Harga dimaksud untuk mengkomunikasikan posisi nilai produk yang dibuat produsen. Besar kecilnya volume penjualan dan laba yang diperoleh perusahaan terhadap produknya.

Harga adalah salah satu unsur bauran pemasaran yang menghasilkan pendapatan, unsur-unsur lainnya menghasilkan biaya. Harga adalah unsur program pemasaran yang paling mudah disesuaikan; ciri-ciri produk, saluran bahkan promosi membutuhkan lebih banyak waktu. Harga juga mengkomunikasikan posisi nilai yang dimaksudkan perusahaan tersebut kepada kepada pasar tentang produk atau merknya. Sebagian produk yang dirancang dan dipasarkan dengan baik, dapat mendapatkan premium harga dan mendapatkan laba besar.²⁰

a. Ibnu Taimiyah

¹⁹ M Ikhsan, *Konsep Harga Menurut Ibnu Khaldun dan Relevansinya Terhadap Penetapan Harga di Pasar Rakyat Talang Banjar Kota Jambi*, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin jambi, 2021, h. 28.

²⁰ *Ibid*, h. 7.

Ibnu Taimiyah juga membedakan dua jenis harga yakni harga yang tidak ada dan dilarang dan harga ada dan disukai. Ibnu Taimiyah menganggap harga yang setara adalah harga yang adil, ia juga menjelaskan bahwa harga yang setara adalah harga yang dibentuk oleh kekuatan pasar yang berjalan secara bebas yakni pertemuan antara permintaan dan penawaran ia menggambarkan harga pasar sebagai berikut.

“jika penduduk menjual barang secara normal tanpa menggunakan cara-cara tidak adil kemudian harga tersebut meningkat karena pengaruh kelangkaan barang atau karena meningkat jumlah penduduk karena peningkatan harga-harga tersebut karena kehendak Allah”.

Dengan jalan yang normal tanpa menggunakan cara-cara tidak adil, mengklarifikasikan bahwa harga yang setara itu merupakan harga yang kompetitif yang tidak disertai dengan penipuan, karena harga yang wajar terjadi pada pasar kompetitif dan hanya praktek yang penuh dengan penipuan yang menyebabkan kenaikan harga²¹

b. Ibnu Khaldun

Dalam bukunya *Al-Muqoddimah* ia menulis satu bab berjudul “Harga-hara di kota” yang mana Ibnu Khaldun membagi jenis barang menjadi dua jenis yakni barang pokok dan barang

²¹ Kamalia, *Mekanisme Penetapan Harga dalam Pandangan Ekonomi Islam*, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kamis Riau, 2011, h. 32.

mewah. Menurutny jika suatu kota berkembang dan jumlah penduduknya semakin banyak, maka harga barang-barang pokok akan semakin menurun sementara harga barang mewah akan naik. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya penawaran barang pangan dan barang pokok lainnya sebab barang ini sangat penting dan dibutuhkan oleh setiap orang, sehingga pengadaannya akan diprioritaskan. Sementara itu, harga barang mewah akan naik sejalan dengan meningkatnya gaya hidup yang mengakibatkan peningkatan permintaan barang mewah ini.²²

Dalam stabilisasi harga pasar, konsumennya sangat sensitif terhadap harga, bila suatu perusahaan menurunkan harganya, maka para pesaingnya harus menurunkan pula harga mereka. Kondisi seperti ini sangat mendasari terbentuknya tujuan stabilisasi harga dalam industri-industri tertentu (misalnya minyak bumi). Tujuan stabilisasi dilakukan dengan jalan menetapkan harga untuk mempertahankan hubungan yang stabil antara harga suatu perusahaan dan harga pemimpin industri.²³

3. Konsep Takaran dan Timbangan Menurut Islam

²² *Ibid*, h. 21.

²³ M Ikhsan, *Konsep Harga Menurut Ibnu Khaldun dan Relevansinya Terhadap Penetapan Harga di Pasar Rakyat Telang Banjar Kota Jambi*, Jambi: Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2021, h. 19.

Kata “takaran” dalam Kamus Bahasa Arab, yaitu: *mikyal, kayl*.²⁴ Sedangkan kata “timbangan” dalam Kamus Bahasa Arab yaitu: *wazn, mizan*.²⁵ Takaran diartikan sebagai proses mengukur untuk mengetahui kadar, berat, atau harga barang tertentu. Dalam kegiatan proses mengukur tersebut dikenal dengan menakar. Menakar yang sering disamakan dengan menimbang. Menakar atau menimbang merupakan bagian dengan perniagaan yang sering dilakukan oleh pedagang. Para pedagang menggunakan alat untuk menakar yaitu kaleng, tangan, dll. Sedangkan alat untuk menimbang yaitu timbangan yang juga disebut dengan neraca karena memiliki keseimbangan. Timbangan dipakai untuk mengukur satuan berat (ons, gram, kilogram, dan lain-lain). Takaran dan timbangan adalah dua macam alat ukur yang diberikan perhatian untuk benar-benar dipergunakan secara tepat dan benar dalam perspektif ekonomi syariah.

Dengan demikian sebagian besar muslim memahami ekonomi islam sebagai suatu teori dan praktek ekonomi yang menghindari dari segala transaksi yang mengandung *riba* (bung), *maisir* (judi), dan *gharar* (spekulasi), menghindari dilakukannya peningkatan kesejahteraan seseorang dengan cara yang bhatil atau merugikan orang lain, menekankan pada aspek keadilan daripada efisiensi, tidak melaksanakan investasi dan transaksi pada produk-produk yang

²⁴ Nita Yuliana, *Analisis Hukum Islam Terhadap Sistem Takaran dan Harga Dalam Jual Beli BBM*, Bandar Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018, h. 26.

²⁵ *Ibid* h. 26.

dilarang, dan berupaya mewujudkan kesejahteraan siswa yang didukung oleh zakat dan amal sholeh lainnya.²⁶

C. Kerangka Pikiran

Kerangka pikiran merupakan alur yang akan peneliti lakukan sebagai dasar penelitian. Berdasarkan pengamatan peneliti, mengapa peneliti mengangkat judul ini karena terdapat masalah yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti judul ini. Dalam judul tersebut terdapat rumusan masalah yang ingin diketahui oleh peneliti, maka dari itu peneliti harus turun lapangan untuk mengetahui apa yang terjadi di lapangan.

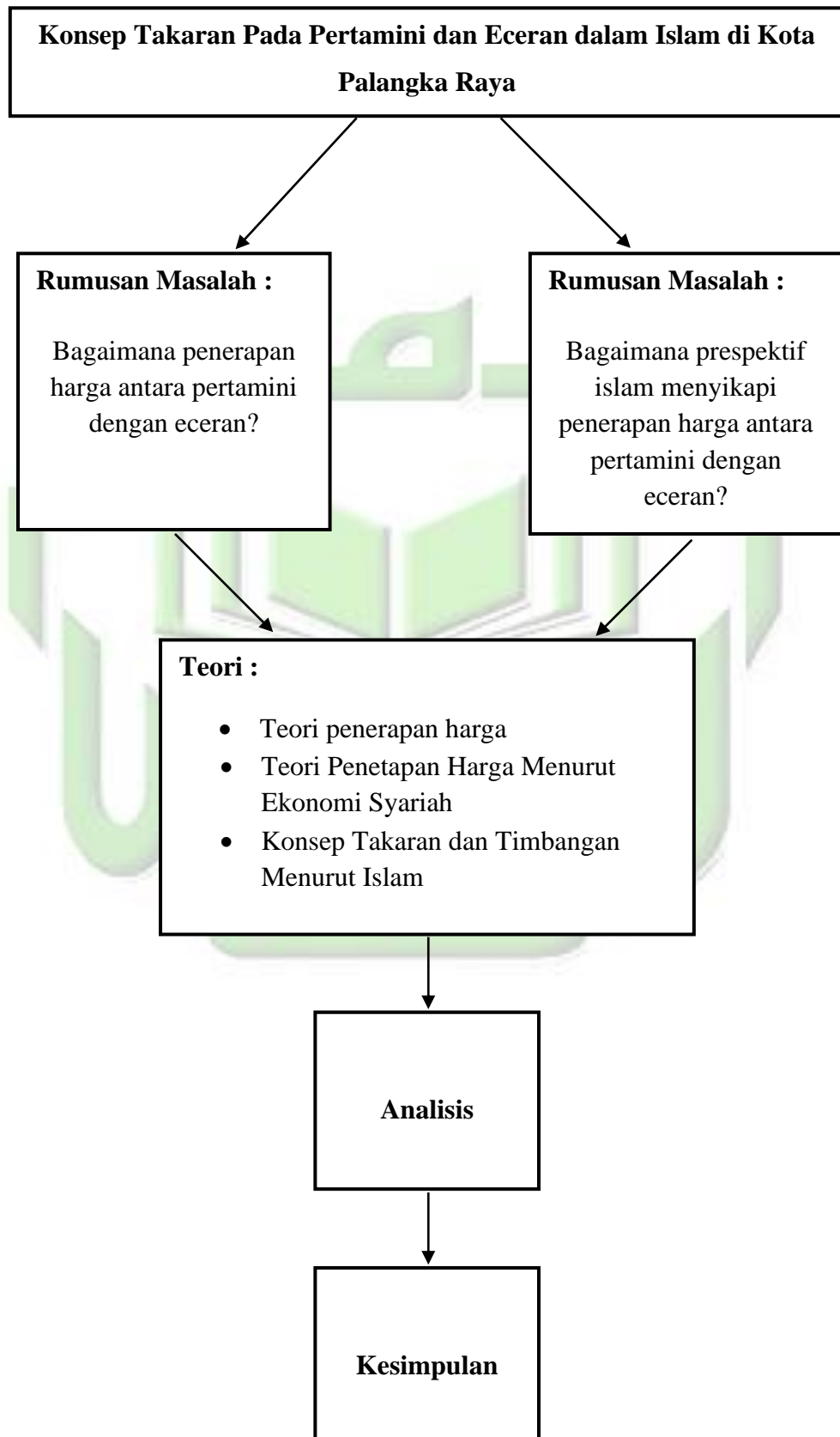
Berdasarkan kerangka pikir di halaman selanjutnya sebagai berikut :



²⁶ *Ibid*, h. 21.

Tabel 2.2

Truktur Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan selama dua bulan setelah proposa diseminarkan pada bulan Juli hingga Agustus dan mendapat surat izin dari Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya.

2. Tempat Penelitian

Tempat penelitian dilaksanakan di kota Palangka Raya. Terkhusus terhadap penjual minyak pertamini dan eceran di kecamatan Jekan Raya. Pemilihan tempat penelitian ini karena penjual pertamini dan minyak eceran botolan banyak terdapat di kecamatan Jekan Raya dan merupakan pusat perekonomian kota Palangka Raya.

B. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan dengan metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif juga merupakan metode penelitian yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah dari pada melihat permasalahan untuk penelitian generalisasi. Metode penelitian ini lebih suka menggunakan teknik analisis mendalam (*indepth analysis*), yaitu mengkaji masalah

secara kasus perkasus karena metodologi kualitatif yakin bahwa sifat suatu masalah satu akan berbeda dengan sifat dari masalah lainnya.²⁷

2. Pendekatan Penelitian

Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka, dari orang atau perilaku yang dapat diamati. Dengan demikian laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya.²⁸

Penelitian ini memiliki prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka, dari orang atau perilaku yang dapat diamati. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya.²⁹

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian pada masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung. Melalui penelitian deskriptif, peneliti berusaha mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang menjadi

²⁷ Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: t.n.p., 2015, h. 27.

²⁸ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015, h.

²⁹ *Ibid*, h.7.

pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut.³⁰

Penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif dalam penelitian ini dimaksudkan agar peneliti dapat mengetahui dan menggambarkan apa yang terjadi di lokasi penelitian dengan lugas dan rinci serta berupaya mengungkapkan data tentang konsep takaran pada pertamini dan eceran dalam ekonomi islam di kota palangka raya.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Menurut statistikan, *purposive sampling* lebih tepat digunakan oleh para peneliti apabila memang sebuah penelitian memerlukan kriteria khusus agar sampel yang diambil nantinya sesuai dengan tujuan penelitian. Dapat memecahkan permasalahan penelitian serta memberikan nilai lebih representatif. Sehingga teknik yang diambil dapat memenuhi tujuan sebenarnya dilakukannya penelitian.³¹

Kriteria khusus yang diambil dalam penelitian ini membantu peneliti agar lingkup penelitian lebih kecil dan terperinci. Kriteria yang dibutuhkan untuk diteliti untuk pertamini yaitu:

- a. Subjek utama adalah penjual pertamini
- b. Beragama Islam

³⁰ *Ibid*, h.8.

³¹ Farida Nurgrahani, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, Solo: Cakra Books, 2014, h. 102.

- c. Memiliki umur 20-50 tahun
- d. Sudah menjual BBM eceran lebih dari satu tahun
- e. Bersedia diwawancarai

Sedangkan Kriteria yang dibutuhkan untuk diteliti untuk minyak eceran botolan yaitu:

- a. Subjek utama adalah penjual minyak botolan eceran
- b. Beragama islam
- c. Memiliki umur 20-50 tahun
- d. Sudah menjual BBM eceran lebih dari satu tahun
- e. Bersedia diwawancarai

Menurut nasution informasi merupakan orang dalam pada latar penelitian. Menegaskan bahwa informasi itu adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Subjek penelitian memuat jenis dan pemberian populasi, besaran sampel, dan teknik pengambilan sampel serta probabilitas kesalahan sampling (jika dibutuhkan) disertai rasionalitasnya.³² Dalam sebuah penelitian, subjek penelitian adalah sesuatu data tentang variabel yang diteliti berada dan diamati oleh peneliti. Pada umumnya peneliti menginginkan untuk mempunyai subjek penelitian yang cukup banyak agar data yang diperoleh cukup banyak pula. Namun tidak selamanya keinginan peneliti tersebut terpenuhi disebabkan karena adanya kendala

³² Fairuzul Mumtaz, *Kupas Tuntas Metode Penelitian*, Kembangbilo Tuban: Pustaka Diantara, 2017, h. 57.

tenaga, waktu dan dana, peneliti terpaksa membatasi banyaknya subjek penelitian disesuaikan dengan kemampuan yang ada pada dirinya.

2. Objek Penelitian

Objek merupakan titik perhatian dalam suatu penelitian, titik perhatian tersebut berupa permasalahan atau fenomena yang terjadi dilapangan. Objek penelitian yang cocok dengan penelitian ini adalah konsep takaran pada Pertamina dan eceran botolan dalam ekonomi Islam di kota Palangka Raya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan data, karena itu teknik pengumpulan data merupakan langkah yang strategis dalam penelitian. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.³³ Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu:

1. Teknik Observasi

Teknik Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.³⁴ Tujuan dari observasi menurut Patton, adalah mendeskripsikan *setting* yang dipelajari, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, orang-orang yang terlibat dalam aktivitas, dan makna kejadian dilihat dari prespektif mereka yang

³³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2012, h. 62.

³⁴ Abdurrahmat Fathoni, *“Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi”*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2011 h. 104.

terlihat dalam kejadian yang diamati tersebut. Dalam metode observasi peneliti menggunakan jenis *observasi partisipatori* yaitu dengan melibatkan diri dalam situasi dan kondisi sosial yang sedang diteliti. Pada saat peneliti berpartisipasi secara langsung, dapat dilakukan wawancara mendalam, pengumpulan data dokumentatif dan diskusi yang secara perlahan diarahkan kepada tujuan penelitian.³⁵

Alasan peneliti melakukan observasi adalah untuk menyajikan gambaran realistis perilaku atau kejadian, untuk menjawab pertanyaan, untuk membantu mengerti perilaku manusia, dan untuk evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut. Beberapa informasi yang diperoleh dari observasi adalah ruang (tempat), waktu, pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa. Alat yang dapat digunakan dalam pengamatan adalah lembaran pengamatan, catatan kejadian, serta dapat menggunakan *smartphone*.

2. Teknik Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tahap tatap muka dan tanya jawab langsung antara pengumpul data maupun peneliti terhadap narasumber atau sumber data.³⁶ Metode wawancara merupakan metode yang memberikan pertanyaan terstruktur kepada sampel dari populasi dan dirancang untuk memperoleh informasi (data) dari responden. Wawancara personal

³⁵ Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, h. 134-140.

³⁶ Suryani dan Hendryadi, *Metode Rise Kuantitatif (Teori dan Aplikasi)*, Jakarta: Kencana, 2016, h. 183.

diartikan sebagai wawancara antar orang yaitu antara peneliti dengan responden, yang diarahkan oleh pewawancara untuk tujuan memperoleh informasi yang relevan. Pewawancara biasanya telah menyiapkan rencana wawancara, sering menulis, yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang difokuskan untuk menjawab masalah penelitian.³⁷

Adapun teknik wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah teknik wawancara sistematis, yaitu wawancara yang mengarah pada pedoman yang telah dirumuskan berdasarkan keperluan penggalian data dalam penelitian. Sasaran dalam penelitian ini yaitu para penjual Pertamina dan penjual minyak eceran.

3. Teknik Dokumentasi

Sugiyono mengungkapkan bahwa definisi dokumen yakni catatan peristiwa yang sudah berlalu. Jadi, berdasarkan definisi tersebut dokumen dapat dipahami sebagai setiap catatan tertulis yang berhubungan dengan suatu peristiwa masa lalu, baik yang dipersiapkan maupun tidak dipersiapkan untuk suatu penelitian. Sedangkan, dokumentasi sendiri ialah teknik pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.³⁸ Berdasarkan keterangan diatas maka dokumen dapat dipahami merupakan rekaman yang bersifat tertulis atau film dan isinya merupakan peristiwa yang telah

³⁷ Nur Achmad, Muhammad Maskan, Alifiulahtin Utaminingsih, *Metodelogi Penelitian Bisnis*, Malang:POLINEMA PRESS, 2018, h. 51.

³⁸ AndiPraswoto, *Menguasai Teknik-Teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif*, h. 191-192.

berlalu. Jadi, dokumen bukanlah catatan peristiwa yang terjadi saat ini dan masa yang akan datang, melainkan catatan masa lalu.

Menurut Usman dan Akbar bahwa data-data yang dikumpulkan dengan teknik dokumentasi merupakan data sekunder sedangkan data-data yang dikumpulkan dengan teknik pengamatan, dan wawancara cenderung merupakan data primer atau data yang langsung di dapat dari pihak pertama.³⁹ Metode Dokumentasi yang akan dilakukan peneliti meliputi catatan tertulis dan rekaman hasil pengumpulan data yang berkaitan dengan penelitian. Dengan adanya bukti-bukti dokumentasi menandakan peneliti sudah melakukan penelitian kepada subjek penelitian.

Adapun data yang ingin digali melalui teknik dokumentasi dalam penelitian ini antara lain berupa:

- a. Gambaran umum lokasi penelitian;
- b. Biodata para informan yang dijadikan subjek penelitian;
- c. Foto-foto penelitian dan hasil wawancara; dan
- d. Dokumentasi yang berkaitan dengan aspek yang ingin diteliti.

E. Pengabsahan Data

Keabsahan data digunakan untuk menjamin bahwa semua data yang telah diamati dan diteliti relevan dengan yang sesungguhnya, agar penelitian ini menjadi sempurna. Untuk keabsahan data peneliti

³⁹ *Ibid*, h. 193.

menggunakan Triangulasi yaitu mengadakan perbandingan, antara teori dan hasil di lapangan pada sumber data yang satu dengan yang lain.

Teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.⁴⁰ Prinsip triangulasi adalah prinsip menguji keabsahan data dengan klasifikasi data melalui penggunaan saluran pengambilan data yang berbeda sampai data yang diambil sintesa data yang diambil telah jenuh, sehingga dapat diambil sintesa data yang absah dan valid.⁴¹

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber. Triangulasi sumber merupakan cara untuk memperoleh data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama serta untuk melihat kembali keabsahan data dari suatu sumber informasi melalui waktu dan instrumen yang berbeda dengan menggunakan metode kualitatif.⁴²

F. Analisis Data

Analisis data merupakan aktivitas pengorganisasian data. Data yang terkumpul dapat berupa catatan lapangan dan komentar peneliti,

⁴⁰ Sugiyono, "*Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*", Bandung : Penerbit Alfabeta, 2012, h. 423.

⁴¹ Muhammad Alif, *Buku Ajaran Metodologi Penelitian Sosial*, Makassar: Fakultas Kehutanan Universitas Hasanuddin Makasar, 2019, h. 10.

⁴² Sugiyono, "*Metode Penelitian Bisnis,.....*",2012, h. 128-129.

gambar, foto, dokumen, laporan, biografi, artikel, dan sebagainya. Kegiatan analisis data ialah mengatur, mengurutkan, mengelompokan, memberikan kode, dan mengkategorikannya. Pengorganisasian dan pengelolaan data tersebut bertujuan menemukan tema dan konsep kerja yang akan diangkat menjadi teori substantif.⁴³

Menurut Miles and Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.⁴⁴

Peneliti disini mengambil langkah-langkah analisis data menurut Miles and Huberman yaitu;

1. *Collection* atau pengumpulan data pada dasarnya merupakan serangkaian proses yang dilakukan sesuai dengan metode penelitian yang dipergunakan. Dalam teknik pengumpulan data, sudah disebutkan pada point pengumpulan data yang mana dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumen.
2. *Reduction* data atau reduksi data ialah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk

⁴³ Afifudin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung; Pustaka Setia, 2012, h.147.

⁴⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2012, h. 92.

melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya pula diperlukan.

3. *Display* data atau penyajian data merupakan data yang sudah direduksi sehingga terlihat sosoknya yang lebih utuh. Dalam penyajian data pelaporan yang sudah di reduksi dilihat kembali gambaran secara keseluruhan, sehingga dapat tergambar konteks data secara keseluruhan, dan dari situ dapat dilakukan penggalian data kembali apabila di pandang perlu untuk lebih mendalami masalahnya.
4. *Verification/ Conclusion Drawing* atau penarikan kesimpulan. Dari pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai memutuskan apakah-makna sesuatu, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur kausal, dan proposal-proposal. Peneliti yang kompeten dapat menangani kesimpulan-kesimpulan ini secara jelas, memelihara kejujuran dan kecurigaan (*skiptisme*).⁴⁵

G. Sistematis Penulisan

Sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.

Bab II menjelaskan mengenai kerangka teori, penelitian yang relevan dan kerangka berfikir.

⁴⁵ *Ibid*, h. 92-99.

Bab III menjelaskan mengenai waktu dan tempat penelitian, pendekatan penelitian dan jenis penelitian, objek dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, pengabsahan data, teknik analisis data dan sistematika penulisan.

Bab IV berisi penyajian dan analisis data yang mencakup gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V berisi penutup yang mencakup kesimpulan dan saran-saran.



BAB IV

HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Palangka Raya

Terbentuknya Provinsi Kalimantan Tengah melalui proses yang cukup panjang sehingga mencapai puncaknya pada tanggal 23 Mei 1957 dan dikuatkan dengan Undang-Undang darurat Nomor 10 tahun 1957, yaitu tentang pembentukan daerah swatantra Tingkat I Kalimantan Tengah. Sejak saat itu Provinsi Kalimantan Tengah resmi sebagai daerah otonomi, sekaligus sebagai hari jadi Provinsi Kalimantan Tengah. Sedangkan tiang pertama Pembangunan Kota Palangka Raya dilakukan oleh Presiden Republik Indonesia Soekarno pada tanggal 17 Juli 1957 dengan ditandai peresmian Monumen/Tugu Ibu Kota Provinsi Kalimantan Tengah di Pahandut yang mempunyai makna:

- a. Angka 17 melambangkan Hikma Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia.
- b. Tugu Api berarti api tak kunjung padam, semangat kemerdekaan dan pembangunan.
- c. Pilar yang berjumlah 17 berarti senjata untuk berperang.
- d. Segi Lima Bentuk Tugu melambangkan Pancasila mengandung makna Ketuhanan Yang Maha Esa. Kemudian berdasarkan

Undang-Undang Nomor 21 Tahun 1958 Ibu Kota Provinsi yang dulunya Pahandut berganti nama dengan Palangka Raya.⁴⁶

Sejarah pembentukan Pemerintahan Kota Palangka Raya merupakan bagian integral dari pembentukan Provinsi Kalimantan Tengah berdasarkan Undang-Undang Darurat Nomor 10 Tahun 1957, lembaran Negara Nomor 53 berikut penjelasannya (Tambahan Lembaran Negara Nomor 1284) berlaku mulai tanggal 23 Mei 1957, yang selanjutnya disebut Undang-Undang Pembentukan Daerah Swatantra Provinsi Kalimantan Tengah. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 21 Tahun 1958, Parlemen Republik Indonesia tanggal 11 Mei 1959 mengesahkan Undang-Undang Nomor 27 Tahun 1959, yang menetapkan pembagian Provinsi Kalimantan Tengah dalam 5 (lima) Kabupaten dan Palangka Raya sebagai Ibu kotanya.⁴⁷

Dengan berlakunya Undang-Undang Nomor 27 Tahun 1959 dan Surat Keputusan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Tanggal 22 Desember 1959 Nomor: Des. 52/12/2-206, maka ditetapkanlah pemindahan tempat dan kedudukan Pemerintah Daerah Kalimantan Tengah dari Banjarmasin ke Palangka Raya terhitung tanggal 20 Desember 1959. Selanjutnya, Kecamatan Kahayan Tengah yang berkedudukan di Pahandut secara bertahap secara mengalami perubahan dengan mendapatkan tambahan tugas dan fungsinya, antara lain mempersiapkan kota Palangka Raya. Kahayan Tengah ini

2021 ⁴⁶ <https://palangkaraya.go.id/selayang-pandang/sejarah-palangka-raya/> diakses 26 agustus

⁴⁷ *Ibid*

dipimpin oleh Asisten Wedana, yang pada waktu itu dijabat oleh J.M. Nahan.⁴⁸

Pada tanggal 11 Mei 1960, dibentuk pula Kecamatan Palangka Khusus Persiapan Kotapraja Palangka Raya, yang dipimpin oleh J.M. Nahan. Selanjutnya pada tanggal 20 Juni 1962 Kecamatan Palangka Raya dipimpin oleh W.Coenrad dengan sebutan Kepala Pemerintahan Kotapraja Administratif Palangka Raya.⁴⁹

Perubahan, peningkatan dan pembentukan yang dilaksanakan untuk kelengkapan Kotapraja Administratif Kota Palangka Raya dengan membentuk 3 (tiga) Kecamatan, yaitu:

1. Kecamatan Palangka di Pahandut.
2. Kecamatan Bukit Batu di Tangkiling.
3. Kecamatan Petuk Ketimpun di Marang Ngandurung Langit

Kemudian pada awal tahun 1964, Kecamatan Palangka di Pahandut dipecah menjadi 2 (dua) Kecamatan, yaitu:

- a. Kecamatan Pahandut
- b. Kecamatan Palangka di Palangka Raya

2. Gambaran Umum Kota Palangka Raya

Secara umum Kota Palangka Raya dapat dilihat sebagai sebuah Kota yang memiliki 3 (tiga) wajah yaitu wajah perkotaan, wajah pedesaan dan wajah hutan. Kondisi ini, memberikan tantangan tersendiri bagi pemerintah Kota Palangka Raya dalam membangun

⁴⁸ *Ibid*

⁴⁹ *Ibid*

Kota Palangka Raya. Kondisi ini semakin menantang lagi bila mengingat luas Kota Palangka Raya yang berada pada urutan ke-3 di Indonesia yaitu 2.853,52 Km.⁵⁰

3. Letak Geografis

Kota Palangka Raya secara geografis terletak pada 113°30`-114°07` Bujur Timur dan 1°35`- 2°24` Lintang Selatan, dengan luas wilayah 2.853,52 Km² (267.851 Ha) dengan topografi terdiri dari tanah datar dan berbukit dengan kemiringan kurang dari 40%. Secara administrasi Kota Palangka Raya berbatasan dengan:

Sebelah Utara : Kabupaten Gunung Mas

Sebelah Timur : Kabupaten Gunung Mas

Sebelah Selatan : Kabupaten Pulang Pisau

Sebelah Barat : Kabupaten Katingan

Wilayah Kota Palangka Raya terdiri dari 5 (lima) Kecamatan yaitu Kecamatan Pahandut, Kecamatan Sabangau, Kecamatan Jekan Raya, Kecamatan Bukit Batu dan Kecamatan Rakumpit dengan luas masing-masing 119,37 Km², 641,51 Km², 387,53 Km², 603,16 Km² dan 1.101,95 Km².⁵¹

B. Hasil Penelitian

⁵⁰ <https://palangkaraya.go.id/selayang-pandang/gambaran-umum/> diakses tanggal 31 agustus 2021

⁵¹ <https://palangkaraya.go.id/selayang-pandang/geografis/> diakses pada tanggal 31 agustus 2021

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini tentang perbandingan konsep penetapan harga dan takaran pada penjual bahan bakar pertamini dengan eceran di Kota Palangka Raya, dalam wawancara peneliti menanyakan berdasarkan format pedoman wawancara atau pertanyaan penelitian yang tersedia (terlampir), Selanjutnya oleh pihak yang diwawancara Bahasa yang mereka gunakan dalam menjawab pertanyaan penelitian antara lain dengan Bahasa Indonesia dan juga campur dengan Bahasa lokal. Untuk penyajian hasil penelitian, peneliti menyajikan data hasil wawancara dengan Bahasa Indonesia, hal ini dimaksudkan untuk mempermudah penjelasan yang disampaikan oleh pedagang.

Berikut ini peneliti menyajikan data hasil wawancara dengan para pedagang bahan bakar minyak yang menggunakan alat pertamini dan botolan di Kota Palangka Raya. Lebih jelasnya berikut ini akan peneliti paparkan hasil wawancara yang telah dilakukan, sebagai berikut:

1. Informan Pertamina

Berikut adalah identitas informan pertama yang merupakan penjual minyak yang menggunakan pertamini.

Nama : MT

Jenis Kelamin : Laki-laki

Umur : 47

Profesi : Pelaku usaha UMKM

Hasil wawancara yang diperoleh dari MT berdasarkan pertanyaan yang sudah ditentukan peneliti sesuai dengan rumusan masalah sebagai berikut:

Bagaimana bapak menetapkan harga dari masing-masing minyak yang dijual?

“saya berdasarkan harga pasaran, pertalite biasanya harganya Rp.10.000 jadi saya andak Rp.10.000 juga, pertamax juga Rp.11.000 perbotol kan jadi saya juga andak Rp.11.000. nah kelebihan saya itu bisa orang ambil beli Rp.10.000 kalo pertamax sampai Rp.5.000 bisa gitu kan nah itu kelebihannya jadi misalkan orang mau beli Rp.5000 nah segini batasnya nah jadi takarannya Rp.5000 itu segini, kalo biaya opasional dihitung juga jadi ada keuntungan bersihnya seperi melangsir.”⁵²

Maksud bapak MT dalam penetapan harga minyak yang dijual adalah mengikuti harga pasaran, untuk pertalite biasanya ditetapkan seharga Rp.10.000 dan saya menetapkan harga Rp.10.000 juga, untuk Pertamina Rp.11.000 perbotol jadi saya menetapkan harga Rp.11.000 juga. Untuk selebihnya saya juga bisa menetapkan harga Rp.10.000 untuk pertamax hingga Rp.5000 juga bisa. Jadi jika pembeli membeli Rp.5000 maka takarannya disesuaikan dengan harga.

Kemudian peneliti menanyakan modal yang dikeluarkan untuk membeli alat ini berapa? Apakah sudah sebanding dengan penjualan?

“dulu itu harganya Rp.8.000.000 rata-rata satu, untuk sekarang alhamdulillah balik modal, dulu itu dalam 4 bulan sudah balik modal karena waktu itu kan masih booming ini ya belum ada orang yang pakai gitu kan sekitar 2015, yang pertama saya sendiri yang ada itu jadi bisa cepat balik modal, yaa sama dengan bisnis wartel dulu kan? Nah wartel dulu bila kita yang masih pertama itu cepat balik modal tapi kalonya sudah orang

⁵² Wawancara dengan bapak MT pada tanggal 23 September 2021 pukul 02.33 WIB

banyak ya kita ngikut juga lama lagi sudah nah itu kita ngikutin trend namanya.”⁵³

Maksud pemaparan bapak MT diatas yaitu menerangkan bahwa modal yang dikeluarkan rata-rata Rp.8.000.000 untuk satu unit, untuk penjualan bapak MT menerangkan bahwa modal yang dikeluarkan sudah berbalik sekitar 4 bulan setelah membeli alat pertamini dikarenakan alat pertamini ini sempat booming di tahun 2015 dan bapak MT menjual sendiri dengan alat ini sehingga daya tarik pembeli banyak.

Pertanyaan selanjutnya yang diajukan peneliti adalah dalam sehari terjual berapa liter minyak dari sekian liter yang ada?

“dalam sehari mengisi minyak cuman sehari saja karena sudah menurun, dalam sehari mengisi 40 liter saja dan terjual 40 liter, kalo baru-baru dulu lebih satu drum, banyak dulu kalo masih awal-awal 2015 makanya cepat pulang modalnya, di awal-awal tu rame di sini dulu nah sekarang sudah hilang trendnya.”⁵⁴

Maksud dari wawancara diatas menerangkan bahwa bapak MT mengisi minyak untuk dijual dalam sehari sekitar 40 liter dan minyak yang terjual sekitar 40 liter juga, bapak MT juga menambahkan bahwa dahulu awal menjual bapak MT menjual minyak sebanyak satu drum dikarenakan pada tahun 2015 alat yang digunakan booming jadi banyak pembeli yang tertarik.

Kemudian peneliti menanyakan apa alasan bapak menjual minyak menggunakan alat pertamini?

⁵³ Wawancara dengan bapak MT pada tanggal 23 September 2021 pukul 02.33 WIB

⁵⁴ Wawancara dengan bapak MT pada tanggal 23 September 2021 pukul 02.33 WIB

“lebih praktis, lebih hemat waktu, lebih bisa banyak menjualnya, kalo botolan itu bukan perliter merekannya tapi perbotol gitu, cukup seliter atau tidak takarannya menggunakan botol gitu, jadi kalau kita takut salah jadi takarannya begitu, sama seperti gula sekilo padahal satu plastik, jadi yang salah itu kan mengurangi takaran, timbangan, segala gitu kan.”⁵⁵

Maksud pemaparan bapak MT diatas menerangkan bahwa alasan bapak MT menggunakan alat pertamini adalah penggunaannya lebih praktis dan lebih hemat waktu. Bapak MT menambahkan jika menggunakan botolan cara menakaranya lebih menggunakan botol itu sendiri dengan cara mengisi botol tersebut hingga penuh, jadi bapak MT takut salah dalam menakar karena menurut bapak MT yang salah itu yang mengurangi takaran dan timbangan.

Kemudian peneliti menanyakan berapa lama penjual menjual minyak ini? “lawas sudah ni bejual dari 2015 kami disini ding ai.”⁵⁶

Maksud dari pertanyaan peneliti yang menanyakan sudah berapa lama penjual menjual minyak menggunakan alat botolan yang digunakan sekarang, lalu kemudian penjual menjawab bahwa sudah menjual minyak selama 6 tahun.

Berapa ongkos minyak kendaraan bapak bolak balik untuk mengisi bahan bakar minyak yang dijual ini pak? “ongkos minyak yang digunakan ini ding ai kira-kira setengah liter ja dari sini ke SPBU sana, minyak yang dipakai sehari-hari tu pertalite ai.”⁵⁷

⁵⁵ Wawancara dengan bapak MT pada tanggal 23 September 2021 pukul 02.33 WIB

⁵⁶ Wawancara dengan bapak MT pada tanggal 23 September 2021 pukul 02.33 WIB

⁵⁷ Wawancara dengan bapak MT pada tanggal 23 September 2021 pukul 02.33 WIB

Maksud dari pemaparan bapak GR di atas menjelaskan bahwa ongkos minyak untuk bolak balik sebanyak setengah liter bahan bakar pertalite yang digunakan dikendaraan bermotor.

Berikut adalah identitas informan kedua yang merupakan penjual minyak yang menggunakan pertamini.

Nama : GR
Jenis Kelamin : Laki-laki
Umur : 40
Profesi : Pelaku usaha UMKM

Hasil wawancara yang diperoleh dari GR berdasarkan pertanyaan yang sudah ditentukan peneliti sesuai dengan rumusan masalah sebagai berikut:

Bagai mana bapak menetapkan harga dari masing-masing minyak yang dijual?

“ini kan harganya kita tentukan berdasarkan jenis usaha kreatif tetap kita jual berdasarkan harga eceran karena kita itu membeli di SPBU itu dipotong yakan makanya kita menjual dengan harga eceran, untuk penetapan harga ini ya kita untuk mengambil keuntungan dari harga yang net dari SPBU supaya kita enggak rugi otomatis kan karena dari sana harganya sekian ya kita otomatis naikan supaya barang ini juga atau alat ini ada keuntungan karena barang ini kan kita beli jadi kita dari harga barang ini kita naikan supaya mendapatkan keuntungan.”⁵⁸

Maksud bapak GR dalam penetapan harga minyak yang dijual ditentukan karena usaha yang dimiliki adalah usaha kreatif jadi bapak GR membeli minyak dari SPBU dengan menetapkan harga yang lebih

⁵⁸ Wawancara dengan bapak GR pada tanggal 20 September 2021 pukul 08.27 WIB

tinggi agar mendapatkan keuntungan dan tidak rugi, keuntungan disini yang dimaksud adalah salah satunya alat yang gunakan bapak GR ini.

Kemudian peneliti menanyakan modal yang dikeluarkan untuk membeli alat ini berapa? Apakah sudah sebanding dengan penjualan?

“untuk sekarang ini karena barang ini sudah lama kurang lebih sudah 4 tahun, sudah kembali modal atau balik modal, harga barang ini saya beli pertamanya Rp.5.000.000 iyakan sudah full siap pakai jadi tinggal kita jualan kita beli minyak, untuk sekarang sudah kembalik modal kan sudah mendapatkan keuntungan, kalau untuk dibandingkan dengan yang alat yang biasa dengan alat yang seperti ini ya alat ini lebih menguntungkan terutama dengan jumlah penakaran yang pasti dan orang juga tidak dirugikan yakan.”⁵⁹

Maksud pemaparan bapak GR diatas yaitu menerangkan bahwa modal yang dikeluarkan untuk alat pertamini sebanyak Rp.5.000.000 dan penjualan menggunakan alat ini sudah lama yaitu sekitar 4 tahun sehingga modal yang dikeluarkan juga sudah kembali dan mendapatkan keuntungan.

Pertanyaan selanjutnya yang diajukan peneliti adalah dalam sehari terjual berapa liter minyak dari sekian liter yang ada?“saya isi perhari itu sekitar 35 liter, yang terjual setiap hari kurang lebih juga 35 liter juga rata-rata.”⁶⁰

Maksud dari wawancara diatas menerangkan bahwa bapak bapak GR mengisi minyak untuk dijual sebanyak 35 liter dalam sehari, penjualan minyak yang dijual bapak GR pun rata-rata terjual 35 liter

⁵⁹ Wawancara dengan bapak GR pada tanggal 20 September 2021 pukul 08.27 WIB

⁶⁰ Wawancara dengan bapak GR pada tanggal 20 September 2021 pukul 08.27 WIB

dalam sehari sehingga bapak GR mengisi minyak bahan bakar untuk dijual rata-rata setiap hari.

Kemudian peneliti menanyakan apa alasan bapak menjual minyak menggunakan alat pertamini?

“kalau alat ini terutama tidak merugikan, tidak merugikan konsumen iya kan karena yang membeli takarannya pas iya kan, kedua ini menguntungkan untuk percepatan orang membeli oleh tertarik jadi orang lebih percaya, lebih enak dan efisien dan kita juga tidak kesusahan dalam hal penjualannya.”⁶¹

Maksud pemaparan bapak GR diatas menerangkan bahwa alasan bapak GR menggunakan alat pertamini yang pertama adalah tidak merugikan konsumen karena sudah memiliki takaran, yang kedua adalah lebih menguntungkan untuk kecepatan minat pembeli karena pembeli lebih tertarik dan lebih percaya, dan yang ketiga lebih mudah digunakan.

Kemudian peneliti menanyakan berapa lama penjual menjualkan minyak ini? “sekitar 3 tahun setengah lah ya 3 tahun 7 bulan.”⁶²

Maksud dari pertanyaan peneliti yang menanyakan sudah berapa lama penjual menjual minyak menggunakan alat botolan yang digunakan sekarang, lalu kemudian penjual menjawab bahwa sudah menjual minyak selama 3 tahun.

Berapa ongkos minyak kendaraan bapak bolak balik untuk mengisi bahan bakar minyak yang dijual ini pak? “biasanya saya ambil jarak yang dekat ya satu liter lah cukup pertalite.”⁶³

⁶¹ Wawancara dengan bapak GR pada tanggal 20 September 2021 pukul 08.27 WIB

⁶² Wawancara dengan bapak GR pada tanggal 20 September 2021 pukul 08.27 WIB

Maksud dari pemaparan bapak GR di atas menjelaskan bahwa ongkos minyak untuk bolak balik sebanyak satu liter bahan bakar pertalite yang digunakan dikendaraan bermotor.

Berikut adalah identitas informan ketiga yang merupakan penjual minyak yang menggunakan pertamini.

Nama : AG
Jenis kelamin : Laki-laki
Umur : 25
Profesi : Pelaku usaha UMKM

Hasil wawancara yang diperoleh dari AG berdasarkan pertanyaan yang sudah ditentukan peneliti sesuai dengan rumusan masalah sebagai berikut:

Bagai mana bapak menetapkan harga dari masing-masing minyak yang dijual?

“jadi kalau menurutku lah penjualan Rp.10.000 di pertalite dan penjualan Rp.11.000 di pertamax itu sudah cukup untung sedikit lah dari yang kami jual, sekitar yang bisa kami ambil tu sekitar Rp.2000 sampai Rp.3000 lah perliter kan, kalau dihitung-hitung ya bersih lah segitu termasuk ongkos bolak baliknya.”⁶⁴

Maksud bapak AG dalam penetapan harga minyak yang dijual di alat pertamini sudah cukup yaitu pertalite Rp.10.000 dan pertamax Rp. 11.000 karena dihitung-hitung sudah termasuk ongkos bolak balik untuk mengisi minyak bahan bakar.

⁶³ Wawancara dengan bapak GR pada tanggal 20 September 2021 pukul 08.27 WIB

⁶⁴ Wawancara dengan bapak AG pada tanggal 16 September 2021 pukul 03.57 WIB

Kemudian peneliti menanyakan modal yang dikeluarkan untuk membeli alat ini berapa? Apakah sudah sebanding dengan penjualan?

“modal yang dikeluarkan kurang lebih lah pak yah Rp.7000.000, alat ini lebih efektif dan efisien, aku ni kalau jualan tu cukup lama lah hampir ya setahun lebih jadi itu mungkin ya sudah jauh lah pak balik modal pak mungkin bisa buka cabang juga pak ditempat yang lain, ya bisa dijadikan usaha lah pak, konsumen lebih percaya dengan kita pak karena memang sudah ada setelan yang pas gitu nah pak mengikuti pertaminanya juga pak.”⁶⁵

Maksud pemaparan bapak AG diatas yaitu menerangkan bahwa untuk modal membeli alat pertamini tersebut sekitar Rp.7000.000, bapak AG menambahkan bahwa alat pertamini sangat mudah dan nyaman digunakan, bapak AG menerangkan bahwa penjualan minyak menggunakan alat pertamini ini sudah cukup lama sekitar satu tahun lebih dan sudah cukup mengembalikan modal hingga dapat membuka cabang lain untuk dijadikan usaha, menurut bapak AG konsumen lebih percaya dengan alat minyak pertamini kerana sudah ada setelan yang sesuai seperti pertamina juga.

Pertanyaan selanjutnya yang diajukan peneliti adalah dalam sehari terjual berapa liter minyak dari sekian liter yang ada?

“jadi aku tu bisa beberapa hari langsung ke pertaminanya ngambil tu sekitar 50 liter lah, dalam sehari tu mungkin ya 20 liter lah perharinya, kalau lagi rame tu sekitar 30 liter, 40 liter lah tergantung juga kan orangnya engga pasti juga, ya rata-rata sehari 20 liter lah.”⁶⁶

Maksud dari wawancara diatas menerangkan bahwa bapak AG menjual minyak dalam sekali isi mencapai 50 liter, dalam sehari rata-

⁶⁵ Wawancara dengan bapak AG pada tanggal 16 September 2021 pukul 03.57 WIB

⁶⁶ Wawancara dengan bapak AG pada tanggal 16 September 2021 pukul 03.57 WIB

rata terjual 20 liter, akan tetapi jika pembeli lagi banyak dalam sehari minyak akan terjual hingga 30-40 liter.

Kemudian peneliti menanyakan apa alasan bapak menjual minyak menggunakan alat pertamini?

“kalau pertamini itu kan mungkin aku ni mengikuti modernisasi juga kan jadi untuk menarik konsumen juga, aku kan menjualnya misalnya dijalan lintas kaliantan gitu kan itu kan untuk menarik konsumen itu dipertamini mungkin setelahnya sudah pas, ada yang setelan 1 liter, 2 liter ada penandanya, jadi kan engga rugi juga kita, engga pakai botolan faktor pertama biar kada rugi faktor kedua oleh mengikuti modernisasi kan itu aja sih.”⁶⁷

Maksud pemaparan bapak AG diatas menerangkan bahwa menurut bapak AG menggunakan pertamini ini adalah salah satu contoh untuk mengikuti modernisasi, dan salah satu cara untuk menarik konsumen karena alat yang digunakan sudah sesuai, ada penanda satu liter atau dua liter tergantung permintaan konsumen sehingga mengurangi tingkat kerugian. Faktor pertama tidak menggunakan botolan tersebut agar tidak rugi dan yang kedua bapak AG ingin mengikuti modernisasi.

Kemudian peneliti menanyakan berapa lama penjual menjualkan minyak ini? “kalau aku ni bejual lama lah ya sekitar 3 tahun.”⁶⁸

Maksud dari pertanyaan peneliti yang menanyakan sudah berapa lama penjual menjual minyak menggunakan alat botolan yang

⁶⁷ Wawancara dengan bapak AG pada tanggal 16 September 2021 pukul 03.57 WIB

⁶⁸ Wawancara dengan bapak AG pada tanggal 16 September 2021 pukul 03.57 WIB

digunakan sekarang, lalu kemudian penjual menjawab bahwa sudah menjual minyak selama 3 tahun.

Berapa ongkos minyak kendaraan bapak bolak balik untuk mengisi bahan bakar minyak yang dijual ini pak? “berhubung rumahku ni dengan SPBU engga terlalu jauh lah ya sekitar 2 sampai 3 kilo lah kalau dipikir-pikir bisa setengah liter lah pak dua kali bolak balik.”⁶⁹

Maksud dari pemaparan bapak AG di atas menjelaskan bahwa ongkos minyak untuk bolak balik sebanyak setengah liter bahan bakar pertalite yang digunakan dikendaraan bermotor.

2. Informan Botolan Eceran

Berikut adalah identitas informan keempat yang merupakan penjual minyak yang menggunakan alat minyak eceran botolan.

Nama : AT
Jenin kelamin : Perempuan
Umur : 29
Profesi : Pelaku usaha UMKM

Hasil wawancara yang diperoleh dari AT berdasarkan pertanyaan yang sudah ditentukan peneliti sesuai dengan rumusan masalah sebagai berikut:

Bagai mana ibu menetapkan harga dari masing-masing minyak yang dijual?

⁶⁹ Wawancara dengan bapak AG pada tanggal 16 September 2021 pukul 03.57 WIB

“amun harga dari SPBUnya tu mun pertalite sekitar Rp.7800. mun pertamax tu sekitar Rp.9000 jadi kami ni mengambil untung sekitar itu gin sudah termasuk ongkos isi ulangnya.”⁷⁰

Maksud ibu AT dalam pemaparan di atas adalah dari harga SPBU harga pertalite sekitar Rp.7800 dan pertamax Rp.9000 jadi ibuk AT mengambil untung sekitar Rp.2000-Rp.3000 harga ini ditetapkan karena untuk membeli minyak dibutuhkan minyak pula untuk kendaraan yang digunakan mengisi minyak jualan ibu AT.

Kemudian peneliti menanyakan modal yang dikeluarkan untuk membeli alat ini berapa? Apakah sudah sebanding dengan penjualan?

“amun botol ni kamu menukarnya smalam Rp.5000 sebuting, mun kami bejual ni sudah lumayan banyak pang sudah pelanggannyani. Balik modal tu beberapa bulan ai sudah balik modal sehabis kami metukar alat tu, untuk tempatnya menyimpan botol sekitar Rp.150.000 sudah lawan kayu dengan corongnya.”⁷¹

Maksud pemaparan ibu AT diatas yaitu menerangkan untuk membeli botol minyak tempat wadah jualan minyak ini sekitar Rp.5000 satu botol. Untuk tempat menyimpan botol menggunakan kayu ibu AT mengeluarkan modal sekitar Rp.150.000 sudah dengan corong minyak yang digunakan. Dalam penjualan sudah lumayan banyak terjual dan sudah berbalik modal dalam jangka waktu beberapa bulan setelah membeli alat tersebut.

Pertanyaan selanjutnya yang diajukan peneliti adalah dalam sehari terjual berapa botol dari sekian banyak botol yang ada?

⁷⁰ Wawancara dengan ibu AT pada tanggal 8 September 2021 pukul 03.00 WIB

⁷¹ Wawancara dengan ibu AT pada tanggal 8 September 2021 pukul 03.00 WIB

“amun terjual tu sekitar 13 botol sehari dari sekitar 30 botol lah yang kami andak disini nih, tergantung jua pang sebujuhnya Cuma paling rancaknya tu sekitar 13 sampai 15 botol yang terjual”.⁷²

Maksud dari wawancara diatas menerangkan bahwa ibu AT menjual minyak sebanyak 30 botol dan sering kali terjual sebanyak 13 sampai 15 botol, tergantung banyaknya pelanggan.

Kemudian peneliti menanyakan apa alasan ibu menjual minyak menggunakan botolan eceran?

“amun aku lah kayanya itu keganalan modalnya sekitar Rp.5000.000 gitu kah rasanya, kami ni takutan kada balik modal makanya kami masih makai bodol. Lambat balik modal mana ganal lagi modalnya.”⁷³

Maksud pemaparan ibu AT diatas menerangkan bahwa menurut ibu AT modal untuk alat pertamini terlalu besar berkisar Rp.5000.000. selain modalnya terlalu besar ibu AT juga menerangkan bahwa perputaran untuk modal kembali juga lambat sehingga lebih memilih menggunakan botolan.

Kemudian peneliti menanyakan berapa lama penjual menjualkan minyak ini? “dua tahunan sudah bejual minyak ini.”⁷⁴

Maksud dari pertanyaan peneliti yang menanyakan sudah berapa lama penjual menjual minyak menggunakan alat botolan yang digunakan sekarang, lalu kemudian penjual menjawab bahwa sudah menjual minyak selama dua tahun.

⁷² Wawancara dengan ibu AT pada tanggal 8 September 2021 pukul 03.00 WIB

⁷³ Wawancara dengan ibu AT pada tanggal 8 September 2021 pukul 03.00 WIB

⁷⁴ Wawancara dengan ibu AT pada tanggal 8 September 2021 pukul 03.00 WIB

Berapa ongkos minyak kendaraan ibu bolak balik untuk mengisi bahan bakar minyak yang dijual ini? “dalam sehari dua kali bolak balik, dan minyak habis paling seliter lah.”⁷⁵

Maksud wawancara dengan ibu AT diatas yaitu dalam sehari ibu AT dapat mengisi kembali minyak yang dijual sebanyak dua kali pagi dan sore, sedangkan konsumsi bahan bakar yang dikeluarkan ibu AT rata-rata habis sebanyak satu liter minyak pertalite.

Peneliti kemudian menanyakan bagaimana mengisi minyak tersebut? Apakah ada standar takarnya?

“amun kami menakarnya mengira-ngira ai dulu oleh botolnya ni sudah satu liter lo jadi kami ni sesuaikan ja dengan botol tu biar pas banar kaitu nah satu liter, tapi kami jual ai itu seharga satu liter jua oleh kada terlalu beda jua dan alhamdulillah orang kada ngeluh jua.”⁷⁶

Maksud dari wawancara diatas yaitu metode dalam menakar minyak yang dijual itu dengan sistem mengira-ngira apakah takaran sudah satu liter atau belum. Karena menyesuaikan dengan ukuran botol tersebut dengan satu liter, jadi harga yang dijual juga harga satu liter karena banyaknya minyak tidak terlalu berbeda jauh dan alhamdulillah tidak ada keluhan orang yang membeli minyak.

Berikut adalah identitas informan kelima yang merupakan penjual minyak yang menggunakan alat minyak eceran botolan.

Nama : SP

Jenis Kelamin : Laki-laki

⁷⁵ Wawancara dengan ibu AT pada tanggal 8 September 2021 pukul 03.00 WIB

⁷⁶ Wawancara dengan ibu AT pada tanggal 8 September 2021 pukul 03.00 WIB

Umur : 28

Profesi : Pelaku usaha UMKM

Hasil wawancara yang diperoleh dari SP berdasarkan pertanyaan yang sudah ditentukan peneliti sesuai dengan rumusan masalah sebagai berikut:

Bagai mana bapak menetapkan harga dari masing-masing minyak yang dijual?

“ini kan ada golongannya kan ada pertalite, ada pertamax yang dijual. Nah untuk pertalite kan kita tau pom bensin itu kisaran harganya sekitar Rp.7000 nah kami disini menaruh harga yaa Rp.10.000 lah, yaa untungnya ada Rp.2000 lebih. Kalo pertamax kan di pom bensin itu Rp.9000 jadi kalau kami di eceran ni Rp.11.000 lah untungnya sekitar Rp.2000 lah. Alasan kami menetapkannya ongkos kirim, ongkos keringat juga kan, ngantri kan, bensin kami jadi cukup lah.”⁷⁷

Maksud bapak SP dalam pemaparan di atas adalah terdapat dua golongan minyak yang dijual yaitu pertalite dan pertamax. Untuk pertalite dan pertamax harga yang ditetapkan sama dengan penjual minyak eceran yang pertama yaitu pertalite Rp.10.000 dan pertamax Rp.11.000. alasan utama menetapkan harga tersebut iyalah karena ongkos minyak bolak balik untuk bahan bakar kendaraan bapak SP itu sendiri, ongkos keringat seperti tenaga yang dibutuhkan untuk mengangkat minyak dan mengantri.

Kemudian peneliti menanyakan modal yang dikeluarkan untuk membeli alat ini berapa? Apakah sudah sebanding dengan penjualan?

⁷⁷ Wawancara dengan bapak SP pada tanggal 16 September 2021 pukul 04.13 WIB

“kalau untuk botol ini sih terkadang kan ada yang Rp.7000. Kalau punya saya ini kan yang botol ini kan yang satu liter kemaren saya beli sekitar Rp.10.000 itu untuk yang satu liter, jadi harga botolnya ja Rp.10.000. untuk botol yang saya sediakan ini kan 10 botol ya 10 liter lah, untuk tempat minyaknya sekitar Rp.30.000 dan jika digabunginya semuanya dengan corongnya sekitar Rp.70.000 lah”.⁷⁸

Maksud pemaparan ibu SP diatas yaitu menerangkan bahwa harga botol orang-orang yang jual biasanya terdapat Rp.7000 tetapi bapak SP mendapatkan harga yang lebih yaitu Rp.10.000 untuk yang satu liter, jadi bapak SP cuma menyediakan 10 botol untuk dijual, untuk tempat minyaknya sendiri menggunakan kayu dan membuat sendiri jadi modal tempat hanya mengeluarkan dana Rp.30.000 karena bikin sendiri dan jikan digabungkan dengan harga corongnya sekitar Rp.70.000.

Pertanyaan selanjutnya yang diajukan peneliti adalah dalam sehari terjual berapa botol dari sekian banyak botol yang ada? “kalau sehari yah ada sisanya juga sih kadang bisa 3 botol kadang kalau lagi memang harinya habis gitu kan.”⁷⁹

Maksud dari wawancara diatas menerangkan bahwa bapak SP menjual minyak dalam sehari dapat menyisakan 3 botol yang terjual dan kadang juga bisa habis.

Kemudian peneliti menanyakan apa alasan bapak menjual minyak menggunakan botolan eceran?

⁷⁸ Wawancara dengan bapak SP pada tanggal 16 September 2021 pukul 04.13 WIB

⁷⁹ Wawancara dengan bapak SP pada tanggal 16 September 2021 pukul 04.13 WIB

“sebenarnya sih bagus sih ya menggunakan alat seperti penanda takar, tapi kan itu kan harus punya modal yang besar kan kalau tidak salah Rp.7.000.000 sampai Rp.8.000.000 nah kalau kami ini kan kalau untuk modal sebesar itu kan lama balik modalnya kan jadi kami ini menggunakan ya botolan karena lebih cepat, modalnya dikit kan, ada lah untungnya, tadi itukan yang pertamini itu kan sudah modalnya besar, lama balik modalnya jadi kami memilih botolan aja, kalau balik modal itu sebulan sudah balik modal sih kalau untuk botolan.”⁸⁰

Maksud pemaparan bapak SP diatas menerangkan bahwa menurut bapak SP alat seperti penanda takar itu bagus akan tetapi modal yang dikeluarkan harus banyak untuk membeli alat tersebut sekitar Rp.7000.000-Rp.8.000.000. sehingga sangat tidak efektif karena modal sebesar itu membutuhkan waktu yang lama untuk membalikan modal, berbeda dengan botolan yang menggunakan modal yang sedikit dan perputaran modalnya juga cepat dan untungnya juga dapat. Jangka waktu untuk perputaran modal menurut bapak SP berkisar satu bulan.

Kemudian peneliti menanyakan berapa lama penjual menjualkan minyak ini? “untuk menjual ini sekitar kurang lebih tiga tahun.”⁸¹

Maksud dari pertanyaan peneliti yang menanyakan sudah berapa lama penjual menjual minyak menggunakan alat botolan yang digunakan sekarang, lalu kemudian penjual menjawab bahwa sudah menjual minyak selama 3 tahun.

Berapa ongkos minyak kendaraan bapak bolak balik untuk mengisi bahan bakar minyak yang dijual ini pak? “untuk minyak habis kurang lebih setengah liter lah.”⁸²

⁸⁰ Wawancara dengan bapak SP pada tanggal 16 September 2021 pukul 04.13 WIB

⁸¹ Wawancara dengan bapak SP pada tanggal 16 September 2021 pukul 04.13 WIB

Maksud wawancara dengan bapak SP diatas yaitu konsumsi bahan bakar yang dikeluarkan bapak SP rata-rata habis sebanyak setengah liter minyak pertalite.

Peneliti kemudian menanyakan bagaimana mengisi minyak tersebut? Apakah ada standar takarnya?

“kalau kami sih kan botolnya sudah satu liter kan, kami mengisinya memang sikra-kiranya satu liter itulah yakan, kan pelanggan tidak terlalu melihat juga kan, jadi mengira-ngira ajalah.”⁸³

Maksud dari wawancara diatas yaitu botol yang sudah disediakan adalah sudah satu liter, jadi penjual mengisi mengira ngira saja takaran tersebut dengan satu liter, karena pelanggan juga tidak terlalu memperhatikan.

Berikut adalah identitas informan keenam yang merupakan penjual minyak yang menggunakan alat minyak eceran botolan.

Nama : SS
Jenis Kelamin : Laki-laki
Umur : 24
Profesi : Pelaku usaha UMKM

Hasil wawancara yang diperoleh dari SS berdasarkan pertanyaan yang sudah ditentukan peneliti sesuai dengan rumusan masalah sebagai berikut:

⁸² Wawancara dengan bapak SP pada tanggal 16 September 2021 pukul 04.13 WIB

⁸³ Wawancara dengan bapak SP pada tanggal 16 September 2021 pukul 04.13 WIB

Bagai mana bapak menetapkan harga dari masing-masing minyak yang dijual?

“amunnya di SPBU tu harga pertalite Rp.7800 sedangkan yang pertamax ni lo Rp.9000 lo nah kami ambil untungnya tu Rp.2000 atau Rp.3000 lah kami ambil untungnya pertamax, amunnya pertalite ni kami ambil untungnya paling banyak Rp.2000. alasan kami meandaknya ni oleh kami yang melangsirnya ni namanya maret tu lo segala panas lo olehnya mencari usaha jua, nah disitu ambil untungnya dikit ai pang minyak kami keluar jua pang, tapi yang namanya maret ni ambil untungnya ya sekitar kaitu lah Rp.2000 atau Rp.3000 termasuk ongkosnya jua.”⁸⁴

Maksud bapak SS dalam pemaparan di atas adalah dari harga yang ditetapkan bapak SS hampir sama dengan ditetapkan bapak SP. sedangkan alasan penetapan harga itu sendiri dikarenakan cuaca yang panas ketika mengisi minyak dan mengantri membuat SS menetapkan harga yang sama dengan SP yaitu Rp.2000-Rp.3000.

Kemudian peneliti menanyakan modal yang dikeluarkan untuk membeli alat ini berapa? Apakah sudah sebanding dengan penjualan?

“amunnya aku menukar botolnya tu wadah orang tu ya Rp.8000 lah satu, amunnya dari maret segala tu ini olehnya lumayan lama jua pang lah bejual minyak tu sudah agak tekumpul lah modalnya tu lagi ngumpulnya jua, untuk tempatnya kalau aku tu mencari ditempat kontruksi-kontruksi yang kada terpakai-tepakai gitu pak, kayu yang kada terpakai, bikin sendiri pak soalnya kalau bayar orang lagi, bayar tukang lagi, ya buang duit pak sayang jua duitnya baik kita betukang sendiri pak, modal untuk corongnya ni ya sekitar Rp.50.000 lah pak, mun modalnya sudah lumayan berbalik karena udah lama lah pak.”⁸⁵

Maksud pemaparan bapak SS diatas yaitu menerangkan bahwa modal yang dikeluarkan untuk membeli botol ini sekitar Rp.8000

⁸⁴ Wawancara dengan bapak SS pada tanggal 16 September 2021 pukul 05.53 WIB

⁸⁵ Wawancara dengan bapak SS pada tanggal 16 September 2021 pukul 05.53 WIB

untuk satu botol, dan untuk modal sudah lumayan berbalik karena penjualan minyak tersebut sudah lumayan lama.

Pertanyaan selanjutnya yang diajukan peneliti adalah dalam sehari terjual berapa botol dari sekian banyak botol yang ada? “terdapat 15 botol, amunnya sehari tu ada yang sembilan yang terjual, ada yang sepuluh, tergantung jua pembelinya.”⁸⁶

Maksud dari wawancara diatas menerangkan bahwa bapak SP menjual minyak 15 botol, dalam sehari minyak yang dijual SS bisa sembilan hingga sepuluh botol tergantung pembelinya.

Kemudian peneliti menanyakan apa alasan bapak menjual minyak menggunakan botolan eceran dan tidak menggunakan alat pertamini? “oleh simple dan nyaman ai, dan jua oleh mahal jua pertamini yang itu.”⁸⁷

Maksud pemaparan bapak SS diatas menerangkan bahwa menurut bapak SS alat botolan yang digunakan untuk menjual minyak ini mudah dan tidak ribet, sedangkan pertamini yang membutuhkan modal yang tidak sedikit sehingga bapak SS lebih memilih botolan.

Kemudian peneliti menanyakan berapa lama penjual menjualkan minyak ini? “4 tahunan sudah bejual minyak ini.”⁸⁸

Maksud dari pertanyaan peneliti yang menanyakan sudah berapa lama penjual menjual minyak menggunakan alat botolan yang

⁸⁶ Wawancara dengan bapak SS pada tanggal 16 September 2021 pukul 05.53 WIB

⁸⁷ Wawancara dengan bapak SS pada tanggal 16 September 2021 pukul 05.53 WIB

⁸⁸ Wawancara dengan bapak SS pada tanggal 16 September 2021 pukul 05.53 WIB

digunakan sekarang, lalu kemudian penjual menjawab bahwa sudah menjual minyak selama 4 tahun.

Berapa ongkos minyak kendaraan bapak bolak balik untuk mengisi bahan bakar minyak yang dijual ini pak? Mengisi tiap hari paling pagi sama sore, paling minyak habis setengah liter pertalite dekat aja pom bensin.”⁸⁹

Maksud wawancara dengan bapak SS diatas yaitu dalam sehari bapak SS dapat mengisi kembali minyak yang dijual sebanyak dua kali pagi dan sore, sedangkan konsumsi bahan bakar yang dikeluarkan bapak SS rata-rata habis sebanyak setengah liter minyak pertalite.

Peneliti kemudian menanyakan bagaimana mengisi minyak tersebut? Apakah ada standar takarnya?

“olehnya kada tau yang mana misalnya menakarnya tu asal full ai, terkadang full terkadang jua kada, oleh yang sudah satu liter tu jadi mengira jua, kami meandak minyaknya tu pakai segala selang bensin kaitu pang amunnya sudah pas dimuka diujung botol tu tapi kada sampai jua pang diujung botol.”⁹⁰

Maksud dari wawancara diatas menerangkan bahwa bapak SS dalam menakar minyak didalam botol tersebut dengan cara mengisi full dalam botol minyak dikarenakan botol minyak yang digunakan menurut SS sudah satu liter dan terkadang juga tidak sampai satu liter, jadi bapak SS dalam mengisi botol minyak dengan mengira-ngira hingga botol terisi satu liter.

3. Informan Pembeli Pertamina

⁸⁹ Wawancara dengan bapak SS pada tanggal 16 September 2021 pukul 05.53 WIB

⁹⁰ Wawancara dengan bapak SS pada tanggal 16 September 2021 pukul 05.53 WIB

Berikut adalah identitas informan pertama yang merupakan pembeli minyak yang menggunakan alat pertamini.

Nama : RD

Jenis Kelamin : Laki-laki

Umur : 26

Dalam penelitian ini pertanyaan pertama yang ditanyakan peneliti adalah apakah pembeli puas dengan harga dan pelayanan dalam pembelian minyak menggunakan alat pertamini ini?

“aku betukar minyak yang menggunakan alat ini ding cukup puas olehnya nyaman dipakai dan harganya standar harga pasaran, ini alatnya menggunakan alat yang bertabung jadi bila handak meisi kita bisa tahu sampai mana takarannya, ini jua laju ding bila meisi kada mudah tumpah.”⁹¹

Maksud pemaparan bapak RD dalam hasil wawancara tersebut adalah bapak RD cukup puas dengan alat pertamini karena nyaman dipakai, harga minyak standar dan alat pertamini ini menggunakan tabung jadi jika ingin membeli minyak, pembeli bisa tau sampai mana takarannya tersebut. Dalam pengisian juga cepat dan tidak mudah tumpah.

Pertanyaan kedua adalah apakah pembeli lebih nyaman menggunakan alat pertamini ini atau eceran?

“Kalau dari aku sendiri lah ding lebih nyaman menggunakan alat pertamini pang karena alat ini seperti yang kubilang tadi, sudah ada alat yang standar dan ada standar takarnya jua, kalau yang botolan ni aku liat tu asal meisi ja buannya, asal penuh ja

⁹¹ Wawancara dengan bapak RD pada tanggal 27 Oktober 2021 pukul 09.00 WIB

takarannya padahal kita kada tau itu satu liter atau kada dan jua kadang bisa tumpah. Amun harga tu sama-sama ja pang.”⁹²

Maksud pemaparan bapak RD dalam hasil wawancara tersebut adalah bapak RD lebih nyaman menggunakan alat pertamini ini karena seperti dipaparkan tadi yaitu alat pertamini memiliki standarisasi dalam penakarannya dibandingkan dengan botolan yang pengisiannya tanpa standar takar tanpa diketahui apakah sudah satu liter atau belum, kada juga bisa tumpah, sedangkan harganya sama degan pertamini.

Berikut adalah identitas informan kedua yang merupakan pembeli minyak yang menggunakan alat pertamini.

Nama : AI

Jenis Kelamin : Perempuan

Umur : 18

Dalam penelitian ini pertanyaan pertama yang ditanyakan peneliti adalah apakah pembeli puas dengan harga dan pelayanan dalam pembelian minyak menggunakan alat pertamini ini?

“kalau membeli dengan pertamini ini sangat puas ja pang ka lah soalnya bila beli dengan prtamini ini kada tapi lawas meisi olehnya laju dan jua ulun bisa betukar minyak kada takutan kurang dalam penakarannya. Bila harga si masih lumayan murah pang ka oleh ambil keuntungan jua lo penjual ni”⁹³

Maksud pemaparan AI dalam hasil wawancara tersebut adalah AI sangat puas dikarenakan pembelian menggunakan pertamini ini cukup

⁹² Wawancara dengan bapak RD pada tanggal 27 Oktober 2021 pukul 09.00 WIB

⁹³ Wawancara dengan ibu AI pada tanggal 27 Oktober 2021 pukul 10.00 WIB

cepat dan tidak lama, pertamini ini juga membuat tidak takut untuk membeli dikarenakan sudah ada tanda takarnya. Harga yang ditetapkan pertamini ini menurut AI cukup murah untuk minyak eceran karena menurut AI para pedagang juga mengambil untung.

Pertanyaan kedua adalah apakah pembeli lebih nyaman menggunakan alat pertamini ini atau eceran?

“Dibandingkan dengan eceran memang nyaman yang ini kak ai soalnya ulun setiap ngisi tu kada makai corong lagi dan ulun tahu takarannya sampai mana, bila makai eceran tu bujur pang handak sama ai takarannya tapi kada jelas jua.”⁹⁴

Dalam pemaparan di atas AI membandingkan pertamini dan eceran adalah AI lebih memilih pertamini dikarenakan setiap pengisian tidak menggunakan corong lagi AI sudah mengetahui takarannya sampai mana.

Berikut adalah identitas informan ketiga yang merupakan pembeli minyak yang menggunakan alat pertamini.

Nama : AN

Jenis Kelamin : Laki-laki

Umur : 22

Dalam penelitian ini pertanyaan pertama yang ditanyakan peneliti adalah apakah pembeli puas dengan harga dan pelayanan dalam pembelian minyak menggunakan alat pertamini ini?

“cukup puas ding ai harga yang ditetapkan ni mengikuti harga standar pasar, usaha ini juga usaha kreatif jua dan bisa mengembangkan usaha mikro penjual minyak eceran selain

⁹⁴ Wawancara dengan ibu AI pada tanggal 27 Oktober 2021 pukul 10.00 WIB

menggunakan botolan, jadi perkembangan usaha tu sangat perlu bagiku ding ai.”⁹⁵

Maksud pemaparan bapak AN dalam hasil wawancara tersebut adalah bapak AN cukup puas dengan harga minyak yang menggunakan alat pertamini karena merupakan harga standar pasaran, selain merupakan usaha kratif, ini juga dapat mengembangkan usaha mikro minyak eceran selain menggunakan botoalan.

Pertanyaan kedua adalah apakah pembeli lebih nyaman menggunakan alat pertamini ini atau eceran?

“bagiku soal nyaman atau kada tu sama sama nyaman cuman bila pertamini ini adalah salah satu kemajuan usaha kreatif dibandingkan dengan eceran botolan, pertamini ini lebih kreatif dan terstruktur penjualannya karena sudah memiliki tanda takar dan lebih mudah pengisiannya.”⁹⁶

Maksud pemaparan bapak AN dalam hasil wawancara tersebut adalah bapak AN menjelaskan bahwa nyaman atau tidaknya itu adalah sama-sama nyaman akan tetapi pertamini tersebut menurut bapak AN adalah salah satu kemajuan usaha kratif dibandingkan eceran botolan dikarenakan pekanisme penjualannya lebih terstruktur karena memiliki tanda takar dan mudah pengisiannya.

4. Informan Pembeli Eceran

Berikut adalah identitas informan pertama yang merupakan pembeli minyak yang menggunakan alat eceran botolan.

Nama : CY

⁹⁵ Wawancara dengan bapak AN pada tanggal 27 Oktober 2021 pukul 03.00 WIB

⁹⁶ Wawancara dengan bapak AN pada tanggal 27 Oktober 2021 pukul 03.00 WIB

Jenis Kelamin : Laki-laki

Umur : 23

Dalam penelitian ini pertanyaan pertama yang ditanyakan peneliti adalah apakah pembeli puas dengan harga dan pelayanan dalam pembelian minyak menggunakan alat eceran botolan ini?

“jika masalah harga ni cukup standar ja pang perasaku, bagiku buannya ni ngambil untung jua olehnya biaya modal segala tu pasti dihitung buannya, kalau masalah nyaman atau kadanya ni aku beli di botolan eceran ni nyaman ja pang oleh sudah terbiasa kalo kebanyakan eceran tu botolan kaini.”⁹⁷

Maksud pemaparan bapak CY dalam hasil wawancara tersebut adalah bapak CY cukup puas dengan harga minyak yang menggunakan alat eceran botolan ini karena harganya cukup standar, bagi CY para pedagang juga mengambil keuntungan dari harga yang ditetapkan, masalah nyaman atau tidak membeli minyak eceran botolan ini CY merasa cukup nyaman karena sudah terbiasa membeli minyak yang menggunakan botolan eceran.

Pertanyaan kedua adalah apakah pembeli lebih nyaman menggunakan alat pertamini ini atau eceran?

“aku suah pang dulu rasanya beli minyak menggunakan alat pertamini, sama ja pang rasayanya, cuma kalau pertamini ini kan memakai alat kalo kada makai botolan kaini jadi menurutku pertamini ni mudah dan lebih cepat sedikit lah dari botolan.”⁹⁸

⁹⁷ Wawancara dengan bapak CY pada tanggal 28 Oktober 2021 pukul 08.00 WIB

⁹⁸ Wawancara dengan bapak CY pada tanggal 28 Oktober 2021 pukul 08.00 WIB

Menurut CY perasaan untuk membeli minyak eceran botolan dengan pertamini ini hampir sama akan tetapi pertamini lebih mudah dan cepat sedikit pengisiannya.

Berikut adalah identitas informan kedua yang merupakan pembeli minyak yang menggunakan alat eceran botolan.

Nama : AN

Jenis Kelamin : Laki-laki

Umur : 24

Dalam penelitian ini pertanyaan pertama yang ditanyakan peneliti adalah apakah pembeli puas dengan harga dan pelayanan dalam pembelian minyak menggunakan alat eceran botolan ini?

“bagiku harga yang ditetapkan penjual minyak eceran botolan ini sedang ja oleh kada teralalu mahal jua cuma ambil bebera ribu dari harga SPBU, pelayanannya ni lumayan lah soalnya eceran botolan ini kan ada di mana-mana jadi mudah untuk dicari dan jika kita kehabisan minyak dan jauh dari SPBU tu eceran botolan ini membantu banar.”⁹⁹

Maksud pemaparan AN dalam hasil wawancara tersebut adalah bagi AN harga yang ditetapkan penjual minyak eceran botolan ini sudah cukup karena tidak terlalu mahal dari harga SPBU, dalam segi pelayanan cukup lumayan bagus dikarenakan penjual minyak eceran botolan berada di mana-mana jadi mudah untuk dicari, ketika kehabisan minyak dan jauh dari SPBU maka eceran botolan adalah solusi yang tepat.

⁹⁹ Wawancara dengan bapak AN pada tanggal 28 Oktober 2021 pukul 10.00 WIB

Pertanyaan kedua adalah apakah pembeli lebih nyaman menggunakan alat pertamini ini atau eceran?

“kalau segi nyaman atau kada tu hampir sama ja pang, tapi aku dulu suah beli minyak makai alat pertamini tu jua jadi buannya makai alat kaya di SPBU tu jua, alatnya tu langsung masuk kedalam lubang tangki motor dan kada melalui proses saringan corong lagi jadi minyak tu kada terlalu banyak yang tebuang”¹⁰⁰

Maksud pemaparan AN dalam hasil wawancara tersebut adalah bagi AN nyaman atau tidaknya dari masing-masing alat tersebut yaitu hampir sama, akan tetapi AN pernah beli minyak yang menggunakan alat pertamini, baginya pertamini menggunakan alat yang hampir sama seperti SPBU yaitu langsung memasukan alat tersebut kedalam tangki tanpa ada proses melewati saringan corong sehingga tidak ada minyak yang menyangkut di saringan dan terbuang.

Berikut adalah identitas informan ketiga yang merupakan pembeli minyak yang menggunakan alat eceran botolan.

Nama : FN
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Umur : 20

Dalam penelitian ini pertanyaan pertama yang ditanyakan peneliti adalah apakah pembeli puas dengan harga dan pelayanan dalam pembelian minyak menggunakan alat eceran botolan ini?

“harga yang ditetapkan penjual minyak ni bagi ulun kada tapi mahal pang dan harganya tu masih merakyat, pelayanan yang diberikan jua lumayan nyaman karena bila setiap ulun mengisi

¹⁰⁰ Wawancara dengan bapak AN pada tanggal 28 Oktober 2021 pukul 10.00 WIB

minyak ni rancak lakas, tanpa jauh-jauh ke SPBU olehnya ada tarus disetiap wadah.”¹⁰¹

Maksud pemaparan FN dalam hasil wawancara tersebut adalah bagi FN harga yang ditetapkan penjual minyak eceran botolan ini tidak terlalu mahal dan masih merakyat. Pelayanan yang diberikan juga lumayan nyaman karena ketika setiap mengisi minyak akan cepat karena penjual minyak eceran botolan ini ada dimana-mana.

Pertanyaan kedua adalah apakah pembeli lebih nyaman menggunakan alat pertamini ini atau eceran?

“menurtuku lebih nyaman makai alat eceran ini pang, bila pertamini ni jarang orang bejual minyak pakai alat itu sehingga ngalih dicari jua lo, dari pada kita ngalih mencari pertamini baik kita beli dengan penjual eceran botolan yang ada ai, harganya jua sama ai kalo.”¹⁰²

Maksud pemaparan FN dalam hasil wawancara tersebut adalah menurut FN eceran botolan lebih mudah untuk didapatkan dibandingkan dengan pertamini karena pertamini terlihat jarang orang yang menggunakan alat tersebut dan susah dicari, dari pada susah mencari pertamini lebih baik membeli minyak dengan eceran botolan yang ada saja dan harganya juga sama.

C. Analisis penelitian

Pada analisis data hasil penelitian ini peneliti terlebih dahulu memaparkan pelaksanaan penelitian yang diawali dengan survey ke lokasi penelitian dan menentukan subjek yang akan dijadikan responden dalam

¹⁰¹ Wawancara dengan bapak FN pada tanggal 28 Oktober 2021 pukul 02.00 WIB

¹⁰² Wawancara dengan bapak FN pada tanggal 28 Oktober 2021 pukul 02.00 WIB

penelitian ini dengan kriteria beragama Islam dan cakap melakukan perbuatan hukum. Peneliti menentukan kriteria tersebut sebagai dasar bahwa informasi dan data yang di ambil dapat dipertanggung jawabkan. Selanjutnya peneliti melakukan pendekatan kepada setiap subyek yang telah ditentukan sebagai responden sebelum melakukan wawancara agar wawancara dapat berjalan dengan baik dan dapat berjalan dengan lancar sesuai harapan peneliti. Data hasil wawancara peneliti sajikan berdasarkan hasil wawancara dengan masing-masing responden sesuai dengan pertanyaan yang terlampir. Setelah hasil wawancara tersaji dengan runtut dan teratur maka dilakukanlah analisis hasil penelitian sesuai dengan teori-teori yang ada. Berikut adalah analisis dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan:

1. Penetapan harga antara pertamini dengan eceran

a. Teori Penetapan Harga

Menurut Sujarweni, dalam metode ini faktor penentu harga yang utama adalah aspek penawaran atau biaya, bukan aspek permintaan. Harga ditentukan berdasarkan biaya produksi dan pemasaran yang ditambah dengan jumlah tertentu sehingga dapat menutupi biaya-biaya langsung, biaya *overhead*, dan laba.

Bagi Sujarweni, biaya tersebut dapat diklarifikasikan menjadi 2 yaitu berdasarkan pengelompokkan biaya dan berdasarkan perilaku biaya:

1. Berdasarkan pengelompokkan biaya

a. Biaya bahan baku (*raw material cost*) adalah biaya yang dikeluarkan untuk membeli bahan-bahan yang digunakan untuk memproduksi suatu barang.

2. Berdasarkan perilaku biaya

a. Biaya variabel adalah biaya yang jumlahnya berubah-ubah mengikuti volume produksi/penjualan.

b. Biaya tetap adalah biaya yang tidak berubah walaupun jumlah produksi berubah dalam contoh: biaya pembelian mesin.

b. Penetapan Harga Pertamina:

1. Operasional

Rata-rata penjual Pertamina mengisi kembali minyak yang dijual dalam sehari, dikarenakan minyak yang dijual selalu habis dalam sehari. Dalam sehari penjual mengisi minyak dua kali pulang pergi, sedangkan minyak bahan bakar yang dibutuhkan untuk kendaraan penjual bolak balik mengisi minyak yaitu MT setengah liter Pertamina seharga Rp.3.925, GR satu liter Pertamina seharga Rp.7.850 dan AG setengah liter Pertamina seharga Rp.3.925.

2. Modal

Modal yang dikeluarkan bapak MT untuk alat Pertamina yaitu Rp.8.000.000, untuk bapak GR sebanyak Rp.5.000.000 dan bapak AG berkisar Rp.7.000.000.

3. Harga

Dari hasil wawancara dengan para pedagang yang menjual bahan bakar minyak (BBM) eceran yang menggunakan alat pertamini, rata-rata penjual menjual minyak pertalite dengan harga Rp.10.000 dan pertamax seharga Rp.11.000.

4. Untung

Bapak MT menjual minyak dalam sehari 40 liter pertalite dan 40 liter pertamax, harga pertalite yang dijual di SPBU berkisar Rp.7.850 dan pertamax seharga Rp.9.200, sedangkan bapak MT menetapkan harga minyak pertalite seharga Rp.10.000 dan pertamax Rp.11.000, untung dari setiap liter didapatkan dari minyak pertalite sebanyak Rp.2.150 dan pertamax Rp.1.800. Jika setiap minyak rata-rata terjual dalam sehari berarti keuntungan yang dihasilkan bapak MT untuk pertalite adalah Rp.86.000 dan untuk pertamax Rp.72.000.

Bapak GR menjual minyak dalam sehari 35 liter pertalite dan 35 liter pertamax, harga pertalite yang dijual di SPBU berkisar Rp.7.850 dan pertamax seharga Rp.9.200, sedangkan bapak GR menetapkan harga minyak pertalite seharga Rp.10.000 dan pertamax Rp.11.000, untung dari setiap liter didapatkan dari minyak pertalite sebanyak Rp.2.150 dan pertamax Rp.1.800. Jika setiap minyak rata-rata terjual dalam

sehari berarti keuntungan yang dihasilkan bapak GR untuk pertalite adalah Rp.75.250 dan untuk pertamax Rp.63.000.

Bapak AG menjual minyak dalam sehari 40 liter pertalite dan 40 liter pertamax, harga pertalite yang dijual di SPBU berkisar Rp.7.850 dan pertamax seharga Rp.9.200, sedangkan bapak AG menetapkan harga minyak pertalite seharga Rp.10.000 dan pertamax Rp.11.000, untung dari setiap liter didapatkan dari minyak pertalite sebanyak Rp.2.150 dan pertamax Rp.1.800. Jika setiap minyak rata-rata terjual dalam sehari berarti keuntungan yang dihasilkan bapak AG untuk pertalite adalah Rp.86.000 dan untuk pertamax Rp.72.000.

c. Penetapan Harga Botol Eceran:

1. Operasional

Ibu AT mengisi minyak ke SPBU dua kali bolak balik, minyak yang dikeluarkan untuk kendaraan bermotor ibu AT sebanyak satu liter pertalite, jika harga pertalite di SPBU Rp.7.850 maka biaya yang dikeluarkan untuk mengisi minyak kendaraan ibu AT juga sekitar Rp.7.850.

Bapak SP mengisi minyak ke SPBU dua kali bolak balik, minyak yang dikeluarkan untuk kendaraan bermotor bapak SP sebanyak satu liter pertalite, jika harga pertalite di SPBU Rp.7.850 maka biaya yang dikeluarkan untuk mengisi minyak kendaraan bapak SP juga sekitar Rp.7.850.

Bapak SS mengisi minyak ke SPBU dua kali bolak balik setiap pagi dan sore, minyak yang dikeluarkan untuk kendaraan bermotor bapak SS sebanyak setengah liter pertalite, jika harga pertalite di SPBU Rp.7.850 maka biaya yang dikeluarkan untuk mengisi minyak kendaraan bapak SS sekitar Rp.3.925.

2. Modal

Modal yang dikeluarkan ibu AT untuk botol itu sendiri dalam satuan botol seharga Rp.5000, ibu AT memiliki 30 botol berarti banyak modal yang dikeluarkan ibu AT untuk membeli botol sebanyak Rp.150.000. Sedangkan untuk modal pembuatan tempat minyak dan corong sekitar Rp.150.000. Total modal keseluruhan adalah Rp.300.000.

Modal yang dikeluarkan bapak SP untuk botol itu sendiri dalam satuan botol seharga Rp.10.000, bapak SP memiliki 10 botol berarti banyak modal yang dikeluarkan bapak SP untuk membeli botol sebanyak Rp.100.000. sedangkan untuk tempat penyimpanan minyaknya, corong dan selang Rp.70.000. Total modal keseluruhan adalah Rp.170.000.

Modal yang dikeluarkan bapak SS untuk botol itu sendiri dalam satuan botol seharga Rp.8.000, bapak SS memiliki 15 botol berarti banyak modal yang dikeluarkan bapak SS untuk membeli botol sebanyak Rp.120.000. sedangkan untuk

tempat penyimpanan minyaknya, corong dan lain-lain mencapai Rp.50.000. Total modal keseluruhan adalah Rp.170.000.

3. Harga

Dari hasil wawancara dengan para pedagang yang menjual bahan bakar minyak (BBM) eceran yang menggunakan alat botolan, rata-rata penjual menjual minyak pertalite dengan harga Rp.10.000 dan pertamax seharga Rp.11.000.

4. Untung

Ibu AT menjual minyak dalam sehari terjual 15 botol pertalite dan 15 botol pertamax, harga pertalite yang dijual di SPBU berkisar Rp.7.850 dan pertamax seharga Rp.9.200, sedangkan ibu AT menetapkan harga minyak pertalite seharga Rp.10.000 dan pertamax Rp.11.000, untung dari setiap botol didapatkan dari minyak pertalite sebanyak Rp.2.150 dan pertamax Rp.1.800. Jika setiap minyak rata-rata terjual dalam sehari berarti keuntungan yang dihasilkan ibu AT untuk pertalite adalah Rp.32.250 dan untuk pertamax Rp.27.000.

Bapak SP menjual minyak dalam sehari terjual 8 botol pertalite dan 8 botol pertamax, harga pertalite yang dijual di SPBU berkisar Rp.7.850 dan pertamax seharga Rp.9.200, sedangkan bapak SP menetapkan harga minyak pertalite

seharga Rp.10.000 dan pertamax Rp.11.000, untung dari setiap botol didapatkan dari minyak pentalite sebanyak Rp.2.150 dan pertamax Rp.1.800. Jika setiap minyak rata-rata terjual dalam sehari berarti keuntungan yang dihasilkan bapak SP untuk pentalite adalah Rp.17.200 dan untuk pertamax Rp.14.400.

Bapak SS menjual minyak dalam sehari terjual 10 botol pentalite dan 10 botol pertamax, harga pentalite yang dijual di SPBU berkisar Rp.7.850 dan pertamax seharga Rp.9.200, sedangkan bapak SS menetapkan harga minyak pentalite seharga Rp.10.000 dan pertamax Rp.11.000, untung dari setiap botol didapatkan dari minyak pentalite sebanyak Rp.2.150 dan pertamax Rp.1.800. Jika setiap minyak rata-rata terjual dalam sehari berarti keuntungan yang dihasilkan bapak SS untuk pentalite adalah Rp.21.500 dan untuk pertamax Rp.18.000.

Dari hasil analisis biaya modal alat, operasional dan keuntungan bersih yang didapatkan oleh masing-masing penjual sebagai berikut:

Jika penjual pertamini dan eceran rata-rata berjualan minyak bahan bakar lebih dari dua tahun maka mengukur jumlah keuntungan peneliti ambil dua tahun dari awal penjualan agar hasilnya dapat dibandingkan.

Tabel 4.1
Perhitungan Biaya dihitung Dalam Jangka Waktu 2 Tahun
Pertamini

Biaya yang dikeluarkan	MT	GR	AG
Operasioanal	Rp.2.865.250	Rp.5.730.500	Rp.2.865.250
Modal	Rp.8.000.000	Rp.5.000.000	Rp.7.000.000
Keuntungan	Rp.115.240.000	Rp.100.922.500	Rp.115.240.000
Total Bersih Keuntungan yang di Potong Operasional dan Modal	Rp.93.744.250	Rp.79.461.500	Rp.95.609.500

1. Operasional

Dalam operasional dihitung dalam jangka dua tahun sebagai berikut:

Biaya operasional bapak MT dalam sehari berkisar Rp.3.925, maka jika diambil dua tahun maka biaya operasi bapak MT mencapai Rp.2.865.250.

Biaya operasional bapak GR dalam sehari berkisar Rp.7.850, maka jika diambil dua tahun maka biaya operasi bapak GR mencapai Rp.5.730.500.

Biaya operasional bapak AG dalam sehari berkisar Rp.3.925, maka jika diambil dua tahun maka biaya operasi bapak AG mencapai Rp.2.865.250.

2. Modal

$$MT = \text{Rp.}8.000.000$$

$$GR = \text{Rp.}5.000.000$$

$$AG = \text{Rp.}7.000.000$$

3. Untung

Dalam keuntungan yang didapatkan dihitung dalam jangka dua tahun sebagai berikut:

Biaya untung yang didapatkan bapak MT dalam jangka waktu dua tahun yaitu pertalite sebesar Rp.62.680.000 dan pertamax Rp.52.560.000.

Biaya untung yang didapatkan bapak GR dalam jangka waktu dua tahun yaitu pertalite sebesar Rp.54.932.500 dan pertamax Rp.45.990.000.

Biaya untung yang didapatkan bapak AG dalam jangka waktu dua tahun yaitu pertalite sebesar Rp.62.680.000 dan pertamax Rp.52.560.000.

4. Total Bersih Keuntungan yang di Potong Operasional dan Modal

$$MT = \text{Rp.}93.744.250$$

$$GR = \text{Rp.}79.461.500$$

$$AG = \text{Rp.}95.609.500.$$

Tabel 4.2

**Perhitungan Biaya dihitung Dalam Jangka Waktu 2 Tahun
Eceran Botolan**

Biaya yang dikeluarkan	AT	SP	SS
Operasioanal	Rp.5.730.500	Rp.5.730.500	Rp.2.865.250
Modal	Rp.300.000	Rp.170.000	Rp.170.000
Keuntungan	Rp.43.252.500	Rp..23.068.000	Rp.28.835.000
Total Bersih Keuntungan yang di Potong Operasional dan Modal	Rp.37.222.000	Rp.17.167.500	Rp.25.799.750.

1. Operasional

Dalam operasional dihitung dalam jangka dua tahun sebagai berikut:

Biaya operasional ibu AT dalam sehari berkisar Rp.7.850, maka jika diambil dua tahun maka biaya operasi bapak GR mencapai Rp.5.730.500.

Biaya operasional bapak SP dalam sehari berkisar Rp.7.850, maka jika diambil dua tahun maka biaya operasi bapak GR mencapai Rp.5.730.500.

Biaya operasional bapak SS dalam sehari berkisar Rp.3.925, maka jika diambil dua tahun maka biaya operasi bapak AG mencapai Rp.2.865.250.

2. Modal

AT = Rp.300.000

SP = Rp.170.000

SS = Rp.170.000.

3. Untung

Dalam keuntungan yang didapatkan dihitung dalam jangka dua tahun sebagai berikut:

Biaya untung yang didapatkan ibu AT dalam jangka waktu dua tahun yaitu pertalite sebesar Rp.23.542.500 dan pertamax Rp.19,710.000.

Biaya untung yang didapatkan bapak SP dalam jangka waktu dua tahun yaitu pertalite sebesar Rp.12.556.000 dan pertamax Rp.10.512.000.

Biaya untung yang didapatkan bapak SS dalam jangka waktu dua tahun yaitu pertalite sebesar Rp.15.695.000 dan pertamax Rp.13.140.000.

4. Total Bersih Keuntungan yang di Potong Operasional dan Modal

AT = Rp.37.222.000

SP = Rp.17.167.500

SS = Rp.25.799.750.

2. Prespektif Ekonomi Islam menyikapi penerapan harga antara pertamini dengan eceran

Harga jual bahan bakar di pertamini dan botol eceran memiliki harga yang sama dikarenakan penjual pertamini dan botol eceran mengikuti harga pasar.

Menurut hasil wawancara dengan salah satu pedagang penentuan harga ini berdasarkan harga pasaran dikarenakan rata-rata para pedagang menetapkan harga yang sama dan tidak membedakan harga dengan pedagang lainnya.

a. Teori Penetapan Harga

Penetapan harga yang dilakukan oleh pelaku usaha pertamini dan botolan memiliki dua mekanisme, yang pertama adalah harga pasar dan yang kedua harga pasar menurut Ekonomi Islam.

1. Harga Pasar

Menurut hasil penelitian dengan beberapa penjual pertamini dan eceran penentuan harga berdasarkan harga pasaran dikarenakan rata-rata para pedagang menetapkan harga yang sama dan tidak membedakan harga dengan pedagang lain.

Menurut Ibnu Khaldun Dalam stabilisasi harga pasar, konsumennya sangat sensitif terhadap harga, bila suatu perusahaan menurunkan harganya, maka para pesaingnya harus menurunkan pula harga mereka. Kondisi seperti ini sangat mendasari terbentuknya tujuan stabilisasi harga dalam industri-industri tertentu (misalnya minyak bumi). Tujuan stabilisasi dilakukan dengan jalan menetapkan harga untuk mempertahankan hubungan yang stabil antara harga suatu perusahaan dan harga pemimpin industri.

Dalam penjualan pertamini dan brotolan eceran memiliki penetapan harga yang sama karena kedua usaha penjual bahan bakar minyak eceran ini mengikuti harga pasaran eceran yang ditetapkan masyarakat. Harga dari pelaku usaha bahan bakar minyak eceran tentukan untuk pertalite berkisar Rp.10.000, dan untuk pertamax Rp.11.000. dari masing-masing harga tersebut para penjual mengambil untung Rp.2.150 untuk pertalite dan Rp.1.800 untuk pertamax. Akan tetapi pengoperasian modal masing-masing alat jual minyak ini berbeda-beda.

Sementara dalam penelitian yang didapatkan peneliti menemukan modal yang dimiliki pertamini lebih besar dibandingkan botol eceran dan keuntungan yang didapatkan pun alat yang menggunakan pertamini ini lebih tinggi dibandingkan botolan.

2. Harga Pasar Menurut Ekonomi Islam

Agama Islam diturunkan oleh Allah sebagai agama yang didalamnya sangat dianjurkan untuk saling bertoleransi sesama umat, menghargai pendapat orang lain dan tidak memaksakan kepentingan pribadi yang dapat merugikan pihak lain. Agama Islam juga memberikan kebebasan individu kebeda umatnya untuk berusaha mencari rezeki dan jalan ibadah kebada Allah SWT yang menjadikan laingit,

bumi, laut dan apa saja yang ada didunia ini untuk kepentingan dan manfaat manusia.

Dalam proses jual beli, umat manusia tidak diperbolehkan melakukan kecurangan demi memperoleh keuntungan yang banyak. Jual beli sangat dianjurkan karena manusia adalah makhluk sosial, tidak bisa hidup tanpa bantuan orang lain dan memerlukan apa yang tidak dia miliki. Setiap manusia membutuhkan makanan, pakaian, obat-obatan dan lain sebagainya, namun kebutuhan itu pada umumnya tidak bisa didapatkan tanpa berhubungan dengan orang lain. Jual beli juga merupakan suatu ibadah karena terdapatnya unsur tolong-menolong untuk membantu sesama manusia dan mempunyai landasan yang kuat dalam islam.

Dalam menentukan laba atau keuntungan dalam perdagangan, Ibnu Khaldun mengatakan bahwa keuntungan yang wajar akan mendorong tumbuhnya perdagangan. Sedangkan keuntungan yang sangat rendah akan membuat lesu perdagangan karena pedagang akan kehilangan motivasi. Sebaliknya bila perdagangan mengambil keuntungan yang sangat tinggi, hal ini akan melesukan perdagangan karena permintaan konsumen akan melemah.

Menurut Ibnu Khaldun disini penetapan harga yang wajar akan membuat pembeli merasa tidak dirugikan. Jika para

pedagang BBM eceran menaruh harga yang rendah maka akan berat di operasional dan keuntungannya juga akan sedikit, sedangkan jika para pedagang menaruh harga yang tinggi, maka permintaan konsumen atau pembeli akan rendah dan lebih memilih SPBU. Harga dari pelaku usaha bahan bakar minyak eceran tentukan untuk pertalite berkisar Rp.10.000, dan untuk pertamax Rp.11.000. dari masing-masing harga tersebut para penjual mengambil untung Rp.2.150 untuk pertalite dan Rp.1.800 untuk pertamax. Harga yang ditetapkan adalah harga yang wajar untuk sebuah BBM eceran karena jika harga yang rendah maka akan berat di operasional dan keuntungannya juga akan sedikit, sedangkan jika para pedagang menaruh harga yang tinggi, maka permintaan konsumen atau pembeli akan rendah

Murut Ibnu Taimiyah juga membedakan dua jenis harga yakni harga yang tidak ada dan dilarang dan harga ada dan disukai. Ibnu Taimiyah menganggap harga yang setara adalah harga yang adil, ia juga menjelaskan bahwa harga yang setara adalah harga yang dibentuk oleh kekuatan pasar yang berjalan secara bebas yakni pertemuan antara permintaan dan penawaran ia menggambarkan harga pasar sebagai berikut.

“jika penduduk menjual barang secara normal tanpa menggunakan cara-cara tidak adil kemudian harga tersebut

meningkat karena pengaruh kelangkaan barang atau karena meningkatnya jumlah penduduk dan karena peningkatan harga-harga tersebut karena kehendak Allah”.

Bagi Ibnu Taimiyah kelangkaan suatu barang membuat kenaikan suatu harga dan seperti pada juni 2013 yang terjadinya meningkatnya harga-harga atau tingkat inflasi BBM. Dampak utama kenaikan harga BBM tersebut ialah angkutan dan biaya produksi di sektor industri, yang pada gilirannya akan meningkatkan inflasi di semua sektor ekonomi. Inflasi ini sangat berpengaruh terhadap sektor ekonomi terutama pada bahan bakar minyak eceran yang juga ikut berdampak.

Konsep ekonomi Islam menilai tentang penetapan harga dilakukan oleh kekuatan-kekuatan pasar, yaitu kekuatan permintaan dan penawaran. Pada konsep ini, pertemuan permintaan dengan penawaran tersebut haruslah terjadi secara rela sama rela, tidak ada pihak yang merasa dipaksa untuk melakukan transaksi pada tingkat harga tersebut.

Dalam kekuatan pasar yaitu permintaan dan penawaran menurut Ibnu Khaldun, Apabila suatu barang langka dan banyak diminta maka harganya tinggi atau mahal, sebaliknya apabila suatu barang berlimpah maka harganya rendah.

Jadi jika suatu barang yang dijual itu berlimpah maka harga jualnya akan rendah sebaliknya jika barang tersebut susah didapatkan maka barang tersebut akan bernilai tinggi.

Adanya rela sama rela adalah pembeli yang tidak merasa keberatan atau merasa terpaksa untuk membeli dan juga penjual tidak merasakan terpaksa untuk menjual barang dagangan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penetapan harga antara pertamini dan eceran yaitu dalam segi harga pertamini dan botolan memiliki harga yang sama akan tetapi terdapat beberapa perbedaan berupa pengoperasian, alat, modal, dan keuntungan. Meskipun pertamini memiliki modal yang besar akan tetapi kapasitas yang ditampung dan keuntungan lebih besar juga dibanding botolan, sedangkan botolan memiliki modal yang kecil dan pengoperasiannya juga tidak semudah pertamini, keuntungan yang didapatkan jika menggunakan alat botol eceran menurut penelitian yang telah diteliti dari berbagai sumber adalah modal yang sedikit membuat sebaliknya modal akan lebih cepat. Namun jika dilihat dari kapasitas takaran pertamini memiliki tanda takar yang memudahkan pembeli dan penjual dapat menentukan takaran yang diinginkan, sedangkan botolan tidak memiliki penanda takaran.
2. Dalam prespektif Islam menyikapi penetapan harga antara pertamini dan botolan eceran ini yaitu Islam menyarankan agar berlaku adil, tidak mengurangi atau melebihkan takaran dan timbangan yang sudah ditentukan, setiap harga disesuaikan dengan harga pasar dan tidak

merugikan orang lain seperti menetapkan harga yang terlalu tinggi dan harga yang terlalu rendah sehingga merusak harga pasar yang ada.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, terdapat beberapa saran yang bertujuan memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang bersangkutan sebagai berikut:

1. Bagi usaha yang masih kecil dan memiliki modal yang kurang untuk memulai usaha dengan alat yang berkualitas baik, maka tidak apa-apa untuk menggunakan alat yang seadanya seperti menjual bahan bakar minyak eceran botolan, akan tetapi disekitar botol diberi penanda takar 1 liter agar tau kapasitas minyak yang dijual berapa liter.
2. Jika dalam usaha memiliki modal yang cukup, alangkah baiknya menggunakan alat yang berkualitas baik juga, misalnya alat untuk menjual bahan bakar eceran seperti pertamini yang sudah memiliki tanda takar, pengoperasiannya yang mudah, dan memiliki kapasitas yang besar untuk menampung banyak minyak.
3. Saran terakhir adalah adanya bantuan pemerintah untuk membangun bisnis UMKM berupa modal untuk alat minyak eceran sehingga membantu para penjual minyak yang awalnya menggunakan botolan menjadi menggunakan alat pompa manual yang mempunyai standar takar dan kualitas lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Fathoni Abdurrahmat, "*Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*", Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2011.
- Afifudin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung; Pustaka Setia, 2012.
- Praswoto Andi, *Menguasai Teknik-Teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif*,
- Farida Nurgrahani, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, Solo: Cakra Books, 2014.
- Mumtaz Fairuzul, *Kupas Tuntas Metode Penelitian*, Kembangbilo Tuban: Pustaka Diantara, 2017.
- Ismanto Kuat, *Manajemen Syari'ah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Alif Muhammad, *Buku Ajaran Metodologi Penelitian Sosial*, Makassar: Fakultas Kehutanan Universitas Hasanuddin Makasar, 2019.
- Achmad Nur, Maskan Muhammad, Alifiulahtin Utaminingsih, *Metodelogi Penelitian Bisnis*, Malang:POLINEMA PRESS, 2018.
- Siyoto Sandu, *Dasar Metodoli Penelitian*, Yogyakarta: t.np., 2015.
- Suryani dan Hendryadi, *Metode Rise Kuantitatif (Teori dan Aplikasi)*, Jakarta: Kencana, 2016.
- Sugiyono, "*Metode Pelenitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*", Bandung : Penerbit Alfabeta, 2012.

B. Jurnal

Muslimin Supriadi, "*Penetapan Harga Dalam Prespektif Islam,*" Jurnal of Islamic Economics, Vol: 2 No. 1, Maret 2019

Efendi Rokhiman Abdul"*Analisis Strategi Penerapan Harga Jual ditinjau Dari Harga Pokok Produksi Pada Perusahaan Aliff Catering,*"

Jurnal Manajemen dan Star-Up Bisnis, Vol: 3 No. 3, Agustus 2018.

C. Skripsi

Kurniawan Dedy, "*Perilaku Bisnis Pedagang Bensin Eceran Berdasarkan Hukum Ekonomi Islam di Bacukiki Kota Parepare,*" Parepare: Institut Agama Islam (IAIN) Parepare, 2020.

Khairiyah Halehatul, "*Penetapan Harga Buah Berdasarkan Klasifikasi Konsumen Menurut Etika Bisnis Islam,*" Palangka Raya: Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, 2017.

Kamalia, "*Mekanisme Penetapan Harga dalam Pandangan Ekonomi Islam,*" Riau: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kamis Riau, 2011.

Yaqin Khusnul, "*Analisis Perilaku Pedagang Bensin Eceran Di Kecamatan Bajeng Barat,*" Makassar: UIN Alauddin Makassar, 2018.

Ikhsan M, "*Konsep Harga Menurut Ibnu Khaldun dan Relevansinya Terhadap Penetapan Harga di Pasar Rakyat Talang Banjar Kota Jambi,*" Jambi: Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin jambi., 2021.

Yuliana Nita, "*Analisis Hukum Islam Terhadap Sistem Takaran dan Harga Dalam Jual Beli BBM,*" Bandar Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018.

Hayani Siti, "*Eksistensi Pertamina Mini Terhadap Penjual BBM Eceran di Lembang Kab. Pinrang,*" Parepare : Institut Agama Islam (IAIN) Parepare, 2018.

Zahadina Zahra, "*Tinjauan Hukum Islam Terhadap Legalitas Penjualan Bahan Bakar Minyak (BBM) Pom Mini Dengan Menggunakan Nozzle di Kota Malang,*" Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017.

D. Internet

Anggellshop, *Botol Minyak Eceran*, diakses dari <https://www.tokopedia.com/anggellshop/gosend-botol-kaca-boles-1000ml-1000-ml-botol-jamu-bensin-1-liter?whid=0>, pada tanggal 24 juli 2021.

Shabila Store, *Alat Pertamina*, diakses dari <https://www.tokopedia.com/murihgurihh/tabung-pompa-pommini-pertamini-manual-murah?whid=0>, pada tanggal 24 juli 2021.

<https://palangkaraya.go.id/selayang-pandang/sejarah-palangka-rama/> diakses 26 agustus 2021.

<https://palangkaraya.go.id/selayang-pandang/gambaran-umum/> diakses taggal 31 agustus 2021.

<https://palangkaraya.go.id/selayang-pandang/geografis/> diakses pada tanggal 31 agustus 2021.